

**PENGELOLAAN TERPADU SARANA PRASARANA DI MADRASAH
TSANAWIYAH DAN MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH
BELANG KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



**Disusun Oleh:
RAFFI SINEKE
NIM: 1824048**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
1444 H / 2023 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raffi sineke
NIM : 1824048
Tempat/Tanggal Lahir : Kotamobagu, 23 Desember 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Desa Buku Tengah Kec. Belang
Kab. Minahasa Tenggara
Judul : Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana di Madrasah
Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah
Belang Kabupaten Minahasa Tenggara.

Dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain. Maka, skripsi dan gelar yang diperoleh menjadi batal demi hukum.

Manado, Juni 2023

Penulis



Raffi Sineke

NIM: 1824048

PENGESAHAN SKRIPSI

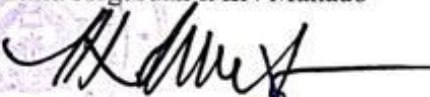
Skripsi yang berjudul “Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang” yang disusun oleh **Raffi Sineke, NIM: 1824048**, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diperbaiki sesuai dengan koreksi atau masukan dari TIM Penguji Skripsi dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Rabu, 7 Juli 2023 M, bertepatan dengan 19 Dzulhijjah 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 10 Juli 2023 M
21 Dzulhijjah 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dr. Ikmal, S.Ag., M.Pd.I	(.....)
Munaqasyi I	: Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag	(.....)
Munaqasyi II	: Lies Kryati, M.Ed	(.....)
Pembimbing 1	: Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd	(.....)
Pembimbing 2	: Dr. Ikmal, S.Ag., M.Pd.I	(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

ABSTRAK

Nama Penyusun : Raffi Sineke
NIM : 1824048
Fakultas : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana Di Madrasah
Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah
Belang Kabupaten Minahasa Tenggara

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis Manajemen madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan merupakan hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini juga melakukan analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa Pengelolaan terpadu sarana prasarana pendidikan yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang Kabupaten Minahasa Tenggara adalah dengan melalui komponen-komponen berupa perencanaan pengadaan, penggunaan dan pemanfaatan, serta pemeliharaan sarana prasarana. Proses perencanaan pengadaan, terlebih dahulu mengecek, menganalisis, dan konsolidasi serta koordinasi bersama sama-sama terkait persiapan penganggaran kebutuhan lalu diajukan ke kemenag. Pemanfaatan, para guru mencoba secara kreatif apa yang bisa dilakukan guna menutupi kekurangan sarana dan prasarana yang ada dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk memenuhi permintaan materi yang akan diajarkan. Pemeliharaan sarana prasarana yang masih minim, kedua madrasah saling berkoordinasi dengan penuh tanggung jawab dengan beranggapan bahwa sarana prasarana yang dipakai adalah milik bersama tidak mengklaim milik pribadi atau madrasah tertentu.

Sementara problematika yang dihadapi sehingga berpengaruh terhadap suasana kegiatan belajar mengajar adalah masih terbatasnya sarana prasarana yang ada sehingga para guru mencoba se kreatif mungkin menutupi kekurangan tersebut dengan melakukan beberapa cara yang efektif agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara kondusif dan efisien.

Kata kunci: Pengelolaan Terpadu, Sarana Prasarana

ABSTRACT

Name : Raffi Sineke
NIM : 1824048
Faculty : Tarbiyah/ Management of Islamic Education
Title : The Integrated Management of Infrastructure in Madrasah Tsanawiyah and Aliyah Muhammadiyah Belang, Southeast Minahasa Regency.

This descriptive qualitative research aims to analyze madrasah management in improving student discipline. The research approach used in this study is a case study approach, with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data collected results from research at Madrasah Tsanawiyah and Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang, Southeast Minahasa Regency. This study also conducted data analysis and checked the validity of the data. This study obtained the result that the integrated management of educational infrastructure that occurs in Madrasah Tsanawiyah and Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang Regency of Southeast Minahasa is through components in the form of procurement planning, use and utilization, and maintenance of infrastructure. The procurement planning process checks, analyze, consolidates, and coordinates together regarding the preparation of needs budgeting and then submits it to the Ministry of Religion. Utilization, the teachers create what can be done to cover the existing facilities and infrastructure shortage by utilizing existing facilities to meet the required material. Infrastructure maintenance is minimal, and the two madrasahs coordinate with each other with full responsibility by assuming that the infrastructure used is shared property even though they do not claim private property or a particular madrasah. While the problems that affect the atmosphere of teaching and learning activities are the limited existing infrastructure, teachers try to be as creative as possible to cover these deficiencies by carrying out several effective ways so that teaching and learning activities run in a conducive and efficient manner.

Keywords: *Management, Integrated, Infrastructure*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat, inayah, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang Kabupaten Minahasa Tenggara”** sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, Keluarganya, Sahabatnya, dan InsyaAllah percikan rahmatnya akan sampai kepada kita umat Islam yang senantiasa mengamalkan ajarannya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan halangan yang penulis hadapi tetapi berkat pertolongan Allah SWT dan juga motivasi serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih yang tiada tara kepada penulis ucapkan kepada orang tua penulis yang tercinta Hatta Gazali Sineke dan Meihin Grace Gerung yang telah berjuang sangat keras untuk mencari nafkah dengan segala pengorbanan serta do'a yang tiada henti-hentinya mereka panjatkan kepada penulis, mereka yang telah mengasuh serta memberikan yang terbaik memberikan kasih sayang yang tiada bandingnya agar mereka bisa melihat anaknya sukses.

Terima kasih kepada bapak Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd selaku pembimbing I atas segala ilmu, dan motivasi nasihat dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih juga kepada bapak Dr. Ikmal, S.Ag, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, kritik, saran, dan motivasi serta pengetahuan demi skripsi ini.

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih dan penghormatan yang tak terhingga kepada :

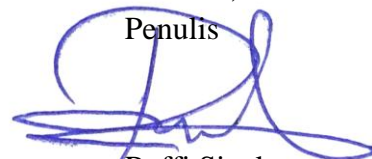
1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, S. Ag, MA, M.Res, selaku Rektor IAIN Manado, Dr. Radliyah Hasan Jan, S.E, M.Si selaku Plt Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk bisa menempuh Pendidikan di IAIN Manado.
2. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
3. Drs. Kusnan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku Sekrtaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi bagi penulis dan ikut membantu menyelesaikan persoalan administrasi bagi penulis.
4. Dr. Hj. Nenden Herawati Suleman, SH, MH, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Manado beserta seluruh stafnya, terima kasih telah menjadi bagian dalam penulisan skripsi penulis, melalui referensi- referensi yang bisa didapatkan di perpustakaan.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Manado yang telah membantu dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala keperluan administrasi.
6. Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah MTs Muhammadiyah Belang ibu Nurdjana Ilolu, S.Pd, dan seluruh guru-guru beserta staf tata usaha MTs Muhammadiyah Belang yang telah mengizinkan serta telah membantu penulis untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
7. Kepada Kepala Madrasah Aliyah MA Muhammadiyah Belang ibu Nurlaila Thahir, S.Ag, dan seluruh guru-guru beserta staf tata usaha MA Muhammadiyah Belang yang telah mengizinkan serta telah membantu penulis untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.

8. Kepada saudara kandung tercinta Yogi Finanda Sineke, Noval Dilapanga dan Regian Sineke, yang selama ini telah mendoakan dan menjadi penghibur hingga penulis bisa sampai di tahap ini.
9. Kepada keluarga besar Sineke, Gerung, Boroni, oma alfrida Sikopong, dan sepupu serta ponakan tersayang. Terima kasih berkat kalian semua yang selalu memberi semangat, motivasi dan sekaligus do'a hingga penulis bisa sampai di tahap ini.
10. Kepada Keluarga Besar Trip Chigi Everywhere ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk ka ridho dan keluarga yang selalu membantu dan memberi tempat untuk penulis. Dan untuk seluruh anggota chigi semoga kalian sehat-sehat dan panjang umur.
11. Teman-teman seperjuangan Junaedi, Ismail, Zikrilah, Iksal, Dimas, Reza, dan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018, dan para aktifis organisasi IMM Sulut, dan paguyuban tercinta FSPB yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas segala amal kebaikan dengan pahala yang berlipat kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin ya Robbal'alamin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, segala kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

Manado, Maret 2023

Penulis



Raffi Sineke

NIM. 1824048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Pengertian Judul.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Pengertian Sarana dan Prasarana	9
B. Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana Pendidikan	11
C. Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan	21
D. Penelitian yang Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Tempat Penelitian.....	32
C. Waktu Penelitian	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Keabsahan Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Temuan Hasil Penelitian	43
C. Analisis Data	48
D. Pembahasan hasil penelitian	64
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1	38
Tabel. 4.2.....	39
Tabel 4.3.....	40
Tabel. 4.4.....	41
Tabel. 4.5.....	41
Tabel. 4.6.....	42
Tabel. 4.7.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Persetujuan Izin Penelitian
3. Lembar Pedoman dan Transkrip Wawancara
4. Surat Keterangan Wawancara
5. Dokumentasi
6. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai bagian penting bagi kehidupan manusia karena sekaligus membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan kualitas yang diinginkan.¹

Keberhasilan pembangunan pendidikan ditentukan oleh banyaknya faktor yaitu oleh keberhasilan mengelola sumber daya manusia, uang, serta sarana dan prasarana. Keberhasilan mengelola komponen-komponen tersebut harus pula dikaitkan dengan keberhasilan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Dalam pendidikan di sekolah, perlu dilakukan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan guna mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dalam jalannya proses pendidikan. Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana adalah menyangkut orang yang berwenang dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dimana pengelolaan sarana prasarana tersebut memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana meliputi: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemakaian (penggunaan), pemeliharaan, dan inventaris.

Setiap lembaga pendidikan mengetahui bahwa proses pembelajaran sekolah tidak akan pernah statis, akan tetapi senantiasa dinamis mengikuti kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin hari semakin berkembang pesat. Untuk itu, sekolah dituntut lebih mementingkan kualitas pendidikan dari segala sisi. Sebagaimana diantaranya dari segi sarana dan prasarana pendidikan.

¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*, (Yogyakarta: Suka-press, 2014), h. 73.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 45 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban peserta didik. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dan diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.²

Ketentuan adanya sarana prasarana juga tercantum dalam lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tanggal 28 juni tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar (MI), Sekolah Menengah Pertama (MTs), dan Sekolah Menengah Atas (MA) meliputi standar satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, serta perlengkapan sarana dan prasarana yang mencakup ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi dan lapangan olahraga. Lembaga pendidikan harus dapat menyadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi tersedia tidaknya kelengkapan sarana pendidikan tersebut.³

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak hanya itu kelengkapan sarana prasarana pendidikan juga merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.⁴ Sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk proses

² Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 45 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Permendiknas, No. 24 Tahun 2007, Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.

⁴ Barnawi, M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 7.

pembelajaran di sekolah. Pengelolaan tersebut dilakukan agar dalam penggunaan sarana dan prasarana tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana juga merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.⁵ Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dan perlu menjadi fokus perhatian yang tidak boleh disepelekan.

Hal ini dapat dicapai dengan melakukan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Dalam proses pengelolaan sarana prasarana di sekolah tidak jarang dijumpai persoalan kurangnya perhatian dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah merupakan faktor penting dalam memajukan suatu lembaga pendidikan karena pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi pendidik maupun untuk peserta didik. Di samping itu diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh pendidik maupun peserta didik sebagai pelajar. Pengelolaan sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada proses pendidikan. Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana kepala sekolah dapat merencanakan serta mendata apa saja yang harus digunakan dalam sekolah tersebut. Jika semua langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik, dan tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka pihak penyelenggara baik itu pemerintah, kepala madrasah, guru dan personal sekolah, serta masyarakat dapat terus menerus meningkatkan kualitas tersebut. Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi banyak faktor, salah satunya

⁵ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1

adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pengelolaan yang optimal. Selain pendidik, fasilitas pendidikan juga merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan.⁶

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatan sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap madrasah. Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses pendidikan, maka fasilitas tersebut hendaknya dikelola dengan baik. Karena sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah merupakan barang yang harus dijaga dan dipelihara agar dapat berfungsi bagi proses belajar mengajar. Hal ini sebaiknya semua warga madrasah harus memiliki kesadaran untuk ikut memelihara serta menjaga fasilitas madrasah dengan baik. Mengingat pentingnya peran sarana dan prasarana pendidikan bagi kelancaran proses pembelajaran, maka perlu dilakukan usaha-usaha tertentu ke arah penggunaan sarana prasarana pendidikan. Semua itu dilakukan dan ditunjang oleh manajemen atau pengelolaan yang teratur dan memadai

MTs dan MA Muhammadiyah Belang tidak ingin ketinggalan untuk ikut dalam memperbaiki kualitas pendidikan di lingkungan Madrasah, apalagi dalam hal sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Ini mengingat sebagian masyarakat masih memiliki image yang keliru, bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan terbelakang dan belum mampu bersaing dengan sekolah pada umumnya ditinjau dari banyaknya aspek, di antaranya aspek SDM, Sarana Prasarana, Kurikulum, input dan output siswa serta pengelolaan madrasah. Observasi awal peneliti menemukan bahwa pimpinan dari kedua madrasah di atas telah mengarahkan kepada guru-guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di MTs dan MA Muhammadiyah Belang agar dapat merencanakan serta mendata apa saja yang harus digunakan dalam madrasah tersebut namun, terdapat persoalan urgen yang menarik untuk diteliti, yakni terkait dengan penggunaan sarana-prasarana dalam proses pembelajaran secara terpadu. Madrasah yang berada dalam satu gedung, tentunya membuat beberapa sekolah misalnya MI dan

⁶ Suhelyanti dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yayasan kita Menulis), h. 55-60

MTs atau MTs dan MA harus menggunakan sarana prasarana secara terpadu guna menunjang kegiatan belajar mereka. Hal seperti ini terjadi karena ada beberapa sekolah yang berada dalam satu gedung yang penggunaan sarana prasarananya secara terpadu. Di MTs dan MA Muhammadiyah Belang pun terjadi demikian.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan menggali lebih jauh tentang pengelolaan sarana prasarana secara terpadu dari kedua madrasah yang ada dalam satu gedung tersebut untuk dianalisa problematikanya sebagai bahan evaluasi dengan harapan semua bisa menggunakan sarana prasarana yang ada dan tidak ada yang merasa dirugikan atas penggunaan tersebut.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terlihat bahwa sarana prasarana perlu dikelola dengan baik agar penggunaannya tidak mengakibatkan benturan dari berbagai pihak pengguna. Untuk itu, dalam kajian ini peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian dengan fokus masalah pada Gambaran Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana dan Problematika Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana di MTs dan MA Muhammadiyah Belang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, selanjutnya peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengelolaan terpadu sarana prasarana di MTs dan MA Muhammadiyah Belang?
2. Bagaimana problematika pengelolaan terpadu sarana prasarana di MTs dan MA Muhammadiyah Belang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan uraian pokok masalah di atas maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk menganalisis Gambaran Sarana dan Prasarana yang ada di MTs dan MA Muhammadiyah Belang.

2. Untuk menganalisis problematika pada Sarana dan Prasarana Terpadu yang ada di MTs dan MA Muhammadiyah Belang.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian diharapkan berguna bagi lembaga dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penulis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teori tentang Pengelolaan Sarana dan Prasarana Terpadu yang ada di setiap Sekolah.

2. Praktis

- a. Pendidikan

Untuk lingkungan pendidikan, memperluas teori dan penelitian terdahulu mengenai pengelolaan sarana dan prasarana Terpadu.

- b. MTs dan MA Muhammadiyah Belang

Untuk madrasah memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana Terpadu yang ada di madrasah.

- c. Peneliti

Untuk peneliti dapat menambah wawasan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana Terpadu tersebut dengan cara mengukur apakah pengelolaannya sudah efektif atau belum.

- d. Akademisi

Sebagai referensi pada peneliti selanjutnya.

F. Pengertian Judul

Secara redaksional judul skripsi ini adalah Pengelolaan Terpadu Sarana dan Prasarana di MTs dan MA Muhammadiyah Belang.

Untuk mendapatkan gambaran utuh terhadap judul yang diajukan dan untuk menghindari kesalahan pemaknaan serta pemahaman dari para pembaca, maka pada bagian ini, penulis akan memberikan pengertian atas beberapa kata-kata yang membentuk judul. Arti kata-kata yang dimaksud merupakan pengertian judul skripsi ini, sekaligus untuk menegaskan kembali konteks kata dalam kalimat sehingga menjadi satu kesatuan yang diuraikan secara sistematis.

1. Pengelolaan Terpadu

Menurut Haeruman, pengelolaan terpadu pada dasarnya merupakan pengembangan keserasian tujuan antar berbagai sistem pengelolaan bilamana suatu objek dikelola oleh banyak pengelola sesuai dengan keterkaitan dan kepentingannya terhadap obyek yang dikelola itu. Lebih lanjut Haeruman mengatakan, bahwa keterpaduan di dalam pengelolaan kegiatan harus dapat terciptakan: (1) terkoordinasinya para pengelola suatu objek saling kait-mengait dalam suatu sistem untuk mencapai suatu keserasian tujuan; (2) memadukan setiap usaha pemanfaatan penataan, pemeliharaan, pengawasan dan pengendalian serta pengembangan yang didasarkan pada unsur keterkaitan atau ketergantungan dari obyek yang dikelola⁷. Dalam penelitian ini, pengelolaan yang dimaksud adalah Pengelolaan yang didasari dengan menentukan tujuan dan sasaran pemanfaatan, kemudian merencanakan serta mengelola segenap kegiatan pemanfaatannya di MTs dan MA Muhammadiyah Belang.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruangan, meja, kursi, perpustakaan, peralatan belajar yang didalamnya adalah alat serta media belajar yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran, sedangkan prasarana merupakan peralatan yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran seperti gedung sekolah, taman, lapangan olahraga, dan parkir.⁸

Jadi, sebagaimana yang didefinisikan di atas, untuk menghindari kesalahan pemaknaan serta pemahaman dari para pembaca, jelas diambil benang merah bahwa penelitian ini dimaksudkan pada Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana di MTs dan MA Muhammadiyah Belang.

⁷ Sudaryono, *Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (Das) Terpadu, Konsep Pembangunan Berkelanjutan*, Jurnal Teknologi Lingkungan, Vol.3, No. 2, Mei 2002: 153-158

⁸ Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), h.1

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Terpadu Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengelolaan ini meliputi banyak kegiatan dan bersama-sama menghasilkan suatu hasil akhir yang berguna untuk mencapai tujuan. lebih rinci nya, pengelolaan pendidikan merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan peralatan yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁹ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengelolaan terpadu adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁰ Jadi pengelolaan terpadu merupakan suatu proses atau wadah untuk menentukan tujuan tertentu. Bilamana suatu objek dikelola oleh banyak pengelola sesuai dengan keterkaitan dan kepentingannya terhadap obyek yang dikelola itu. di dalam pengelolaan terpadu, kegiatan harus dapat terciptakan: (1) terkoordinasinya para pengelola suatu objek saling kait-mengait dalam suatu sistem untuk mencapai suatu kerasian tujuan; (2) memadukan setiap usaha pemanfaatan penataan, pemeliharaan, pengawasan dan pengendalian serta pengembangan yang didasarkan pada unsur keterkaitan atau ketergantungan dari obyek yang dikelola.

Sementara sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung,ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi

⁹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen....*, h. 13.

¹⁰ <https://lektur.id/arti-pengelolaan/> diakses pada 13 April 2022

lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.¹¹

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Di dalam delapan standar pendidikan nasional, sarana prasarana menjadi salah satu standar yang menjadikannya harus ada pada proses pendidikan. Karena dengan memiliki sebuah standar, maka sekolah tersebut dianggap memiliki kualitas kecukupan yang memenuhi standar pada penyelenggaraan pendidikan. Standar sarana dan prasarana dalam teori delapan standar pendidikan nasional adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan rekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.¹² Standar sarana prasarana merupakan standar yang cukup penting karena standar proses pendidikan hanya mungkin dapat dilakukan apabila ada standar sarana yang memadai. Sedangkan terpadu memiliki arti penyatuan beberapa hal sehingga menjadikan kesatuan yang bermakna khususnya dalam hal ini, ialah penyatuan pengelolaan sarana dan prasarana di dua madrasah yang berdiri dalam satu gedung guna memadukan kegiatan Suryosubroto mengutip dari Depdikbud memberikan definisi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar

¹¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007, h. 170-171.

¹² Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen. h 58-59

mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.¹³

Menurut Baharuddin dan Moh. Makin adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan lain sebagainya.¹⁴ Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama:

1. Sarana pendidikan yang habis dipakai, Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat. Seperti kapur tulis, spidol, penghapus dan sapu, serta beberapa bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk misalnya kayu, besi, dan kertas karton. Adapun contoh sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita mesin tulis, bola lampu, dan kertas. Semua contoh tersebut merupakan sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.
2. Sarana pendidikan yang tahan lama, Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama seperti bangku, kursi, mesin tulis, komputer dan peralatan olahraga.

Sedangkan jika ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan ada dua macam yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan yang tidak bergerak:

1. Sarana pendidikan yang bergerak, Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai

¹³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 305

¹⁴ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 84

dengan keutuhan pemakaiannya seperti lemari arsip, bangku dan kursi yang bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana saja.

2. Sarana pendidikan yang tidak bergerak, Sarana pendidikan yang tidak dapat bergerak yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan seperti tanah, bangunan, sumur dan menara serta saluran air dari PDAM/semua yang berkaitan dengan itu seperti papanya, yang relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat tempat tertentu.

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. *Pertama*, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti kapur tulis, spidol, alat peraga, alat praktik dan media/sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. *Kedua*, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor. Sedangkan prasarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan dan ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar seperti ruang kantor, kantin, masjid/mushola, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang usaha kesehatan, ruang guru, ruang kepala lembaga, dan tempat parkir kendaraan.

B. Tujuan Pengelolaan terpadu Sarana Prasarana Pendidikan

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana adalah menyangkut orang yang berwenang dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dimana tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah meliputi:

1. Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan dengan hati-hati.
2. Mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana pendidikan secara tepat dan efisien.
3. Mengupayakan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sehingga keberadaan selalu dalam kondisi siap pakai saat diperlukan oleh semua personel. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.
4. Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan diperlukan fasilitas pendukung yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Dalam mengelola fasilitas agar mempunyai manfaat yang tinggi diperlukan aturan yang jelas, serta pengetahuan dan keterampilan personil sekolah dalam sarana dan prasarana tersebut.

Dengan demikian, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mengelola sarana prasarana pendidikan dalam upaya untuk menciptakan situasi proses belajar mengajar yang baik dan efektif, sehingga siswa dapat belajar dengan semaksimal mungkin. Dalam aktivitas ada lima faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi. Adapun kelima faktor pendidikan tersebut, meliputi :

a. Faktor Pendidik

Pendidik adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. Dwi Nugroho Hidayanto, menginventarisasi bahwa pengertian pendidik meliputi:

- 1) Orang Dewasa
- 2) Orang Tua
- 3) Guru
- 4) Pemimpin Masyarakat
- 5) Pemimpin Agama

b. Faktor Anak Didik

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedang dalam arti

sempit anak didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.. Dengan demikian, pendidikan berusaha untuk membawa anak yang semula serba tidak berdaya, yang hampir keseluruhan hidupnya menggantungkan diri pada orang lain, ke tingkat dewasa, yaitu keadaan di mana anak sanggup berdiri sendiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, baik secara individual, secara sosial maupun secara susila.

c. Faktor Tujuan Pendidikan

Di dalam UU Nomor 2 tahun 1989 secara jelas disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

d. Faktor Lingkungan

Pada dasarnya faktor lingkungan mencakup:

- 1) Tempat (Lingkungan Fisik); keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam
- 2) Kebudayaan (Lingkungan Budaya); dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.
- 3) Kelompok hidup bersama (Lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.

e. Faktor Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah langkah-langkah yang diambil demi kelancaran proses pelaksanaan pendidikan. jadi alat pendidikan itu berupa usaha dan perbuatan yang secara konkrit dan tegas dilaksanakan, guna menjaga agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar dan berhasil. Namun secara umum, alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Mengenai pengertian diatas, alat pendidikan dapat berupa:

C. Ruang Lingkup Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ruang lingkup secara umum berarti batasan -batasan yang mengatur sebuah objek masalah sedangkan Pengelolaan sarana dan prasarana dalam pendidikan, mempunyai ruang lingkup tersendiri yang terdiri dari:

1. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang memiliki arti kata rancangan atau kerangka yang akan dilakukan pada masa depan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Proses ini hendaknya melibatkan unsur-unsur penting di sekolah, seperti kepala sekolah dan wakilnya, dewan guru, kepala tata usaha, dan bendahara serta komite sekolah. Hal tersebut guna membuka masukan dari berbagai pihak dan meningkatkan tingkat kematangan dari sebuah rencana. Karena perencanaan yang matang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadi kesalahan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana dan prasarana.¹⁵

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana perencanaan diarahkan terutama dalam rangka perencanaan kebutuhan perlengkapan (sarana dan prasarana).

Eliot dan Mosier dalam jurnal Miftah Farid mengemukakan pendapatnya mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan-tujuan awal mengenai keperluan pendidikan
- b. Menyesuaikan keperluan pendidikan dengan keadaan masyarakat
- c. Merencanakan program madrasah secara khusus yang berkaitan dengan tujuan pendidikan
- d. Membuat ketetapan susunan pendidikan yang harus dicapai dari tujuan yang direncanakan
- e. Melaksanakan tindakan yang telah disusun

¹⁵ Barnawi and arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 51.

- f. Melakukan evaluasi
- g. Merencanakan ulang apabila dalam evaluasi tersebut ada yang perlu ditambah atau dikurangi

2. Pengadaan

Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, waktu, tempat, dan harga serta sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Cara-cara yang dapat dilakukan untuk kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan antara lain:

- a. Pembelian langsung dari tokoh, pabrik, atau produsen

Pembelian adalah merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana. Pembelian dilakukan apabila anggaran tersedia, seperti pembelian meja, kursi, bangku, lemari, papan tulis, dan sebagainya.

- b. Perbaikan merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan memperbaiki sarana dan prasarana yang telah mengalami kerusakan, baik dengan perbaikan satu unit sarana dan prasarana maupun dengan jalan penukaran instrumen yang baik di antara instrumen sarana dan prasarana yang rusak sehingga instrumen-instrumen yang baik tersebut dapat disatukan dalam satu unit atau beberapa unit, dan pada akhirnya satu atau beberapa unit sarana dan prasarana tersebut dapat dioperasikan atau difungsikan.
- c. Bantuan Penerimaan hibah atau bantuan yaitu merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan pemberian cuma-cuma dari pihak lain.
- d. Tukar menukar Penukaran merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan menukarkan sarana dan

prasarana yang dimiliki dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan organisasi atau instansi lain.

e. Meminjam atau menyewa

Penyewaan adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan pemanfaatan sementara barang milik pihak lain untuk kepentingan sekolah dengan cara membayar berdasarkan perjanjian sewa-menyewa.

b. Membuat sendiri.¹⁶

Pembuatan sendiri merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan membuat sendiri yang biasanya dilakukan oleh guru, siswa, dan pegawai. Pemilihan cara ini harus mempertimbangkan tingkat efektivitas dan efisiensinya apabila dibandingkan dengan cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang lain.

Menurut Gunawan dalam jurnal Miptah Farid mengatakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan “yaitu usaha merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang sudah disusun sebelumnya”. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sudah tidak bisa dilaksanakan oleh kepala madrasah saja tetapi harus dilakukan oleh semua pihak terkait yang bisa membantu dalam proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

3. Inventarisasi

Inventarisasi sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencatat seluruh barang yang ada di sekolah. Pencatatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dilakukan pada:

- a. Buku penerimaan barang, mencatat semua barang yang diterima sekolah.
- b. Buku asal-usul barang, mencatat asal-usul barang (pembelian hibah/hadiah/sumbangan, tukar menukar, dan meminjam/menyewa).

¹⁶ Rusydi Ananda and Oda Kinata Banuera, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: Widya Puspita, 2017), 31.

- c. Buku golongan inventaris, sebagai buku pembantu untuk mencari barang inventaris, menurut golongan barang yang telah ditentukan.
- d. Buku induk inventaris, mencatat semua barang inventaris milik Negara atau yayasan dalam lingkungan sekolah menurut urutan tanggal penerimaanya.
- e. Buku bukan inventaris, mencari semua barang habis pakai seperti kapur, pensil, penghapus papan tulis, kertas HVS, dan sebagainya.
- f. Buku stok barang, mencatat barang habis pakai yang masuk/ diterima dan barang yang keluar/ digunakan dan sisa barang/stok barang, Bafadal di kutip dalam jurnal nurbaiti.¹⁷

Menurut Kompri dalam jurnal Miftah Farid mengatakan “dengan pembuatan kode melalui pencatatan yang rinci akan memberikan kemudahan bagi penanggung jawab sarana dan prasarana dalam mengendalikan sesuai dengan penggunaan dan perawatan barang-barang tersebut”. *Kedua Untuk* memberikan pengawasan dilaksanakan dengan memeriksa buku inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang di dalam buku tersebut terdapat barang-barang yang telah diadakan.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang berkelanjutan untuk merawat barang agar tetap dalam kondisi yang baik atau siap digunakan. Berdasarkan waktu pemeliharanya. Pemeliharaan dapat dilakukan harian atau secara berkala.

Terdapat dua prinsip yang perlu diketahui dalam penggunaan perlengkapan pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas merupakan seluruh penggunaan kelengkapan madrasah hanya digunakan untuk mempermudah keberhasilan tujuan pendidikan madrasah. Sedangkan prinsip efisiensi merupakan penggunaan seluruh kelengkapan pendidikan dengan hemat dan tertib sehingga kelengkapan yang tersedia tidak cepat habis dan rusak.

Pemeliharaan mencakup daya upaya yang terus-menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik.

¹⁷ Nurbaiti, “*manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah.*” 541

a. Tujuan pemeliharaan yaitu:

- 1) Mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut.
- 2) Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- 3) Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur.
- 4) Untuk menjamin keselamatan orang dan siswa saat menggunakan alat tersebut.¹⁸

b. Manfaat dari pemeliharaan sarana dan prasarana yaitu :

- 1) Jika peralatan terpelihara dengan baik, umurnya akan awet yang berarti tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat.
- 2) Pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadi kerusakan yang berarti biaya perbaikan dapat ditekan seminimal mungkin.
- 3) Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka akan lebih terkontrol sehingga menghindar kehilangan.
- 4) Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka enak dilihat dan dipandang.
- 5) Pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik.

Agar dapat dilakukan pemeliharaan yang tepat perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan kerusakan.

c. Faktor yang mengakibatkan kerusakan pada bangunan, perabot dan perlengkapan menurut J. Mamusung yaitu:

- 1) Kerusakan dikarenakan pemakaian dan pengrusakan, baik disengaja maupun yang tidak oleh pemakai.
- 2) Dikarenakan pengaruh udara, cuaca, musim, maupun keadaan lingkungan.

¹⁸ Barnawi and arifin, *Manajemen sarana & prasarana sekolah*. 75.

- 3) Keusangan (*out of date*) disebabkan modernisasi di bidang pendidikan serta perkembangannya.
- 4) Kerusakan karena kecelakaan atau bencana yang disebabkan kecerobohan dalam perencanaan, pemeliharaan, pelaksana, maupun penggunaan yang salah.
- 5) Kerusakan karena timbulnya bencana alam seperti banjir, gempa dan lainnya.¹⁹

5. Pemanfaatan

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan penggunaan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien.²⁰ Menurut Arifin dan Barnawi yang dikutip dalam sebuah jurnal bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk memperlancar proses pembelajaran²¹

Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah:

- a. Penyusunan jadwal harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya,
- b. Hendaklah kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama.
- c. Waktu dan jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun pelajaran.
- d. Penugasan atau penunjukan personil sesuai dengan keahlian pada bidangnya.

¹⁹ Irjus indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, 38.

²⁰ Djoko Sambodo, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah (MPKKS-SAR)*, Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2019), 67.

²¹ Andi Ikawati, “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Produktif Di SMKN 3 Makassar”, *Epirints Universitas Negeri Makassar*, 2018, 12.

- e. Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, antar kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler harus jelas.²²

Proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan dipengaruhi oleh factor-faktor sebagai berikut :

- f. Sarana pendidikan yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti alat alat pelajaran, alat peraga, dan media pendidikan.
- g. Sarana pendidikan yang tidak langsung terlihat dalam proses pendidikan dan pengajaran, seperti gedung, perabot kantor, kamar mandi, dan sebagainya.

Pengaturan penggunaan sarana pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Banyaknya sarana pendidikan
- b. Banyaknya kelas masing-masing tingkat
- c. Banyaknya siswa dalam tiap kelas
- d. Banyaknya ruang atau kelas yang ada di sekolah
- e. Banyaknya guru atau karyawan yang terlihat dalam penggunaan sarana pendidikan.

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas, penggunaan sarana pendidikan dapat diatur sebagai berikut :

- a. Sarana pendidikan untuk kelas tertentu
- Maksudnya hanya suatu alat yang digunakan untuk kelas tertentu sesuai dengan materi kurikulum, jika banyaknya alat untuk mencukupi banyaknya kelas, maka sebaiknya alat-alat disimpan di kelas agar mempermudah penggunaan.
- b. Sarana pendidikan untuk beberapa kelas
- Apabila jumlah alat tersedia terbatas, padahal yang membutuhkan lebih dari satu kelas, maka alat-alat tersebut digunakan secara bersama-sama secara bergantian.

²² Hartoni Hartoni, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana DI Sekolah Menengah Kejuruan, "*administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 645-46, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8il.2088>.

c. Sarana pendidikan untuk semua kelas

Penggunaan alat untuk semua kelas dapat dilakukan dengan membawa ke kelas yang membutuhkan secara bergantian atau siswa yang akan menggunakan mendatangi ruangan tertentu.

d. Sarana pendidikan yang boleh digunakan oleh umum.

Sarana pendidikan yang digunakan beberapa kelas dan semua murid, dan murid yang membutuhkan nya akan dibawah ke ruang atau kelas tersebut disebut kelas berjalan.²³

6. Penyimpanan

Penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan/tempat yang telah disediakan. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menyimpan suatu barang baik berupa perabot, alat tulis kantor, surat-surat maupun barang elektronik dalam keadaan baru maupun sudah rusak yang dapat dilakukan oleh seseorang, beberapa orang yang ditunjuk atau ditugaskan pada lembaga pendidikan. Aspek yang diperhatikan dalam penyimpanan adalah aspek fisik dan aspek administratif.

Aspek ini bisa disebut gudang, yang dapat bedakan menjadi: (1) gedung pusat, yaitu gedung yang diperlukan untuk menampung barang hasil pengadaan yang terletak pada unit. Biasanya gedung pusat juga digunakan untuk menyimpan barang yang akan dijadikan stok persediaan: (2) gedung penyalur, yaitu gedung yang digunakan untuk menyimpan barang untuk sementara sebelum disalurkan ke unit satuan kerja yang membutuhkan: (3) gedung transit, yaitu gedung yang digunakan untuk menyimpan barang sementara sebelum disalurkan unit satuan kerja yang membutuhkan; dan (4) gudang pemakai, yaitu gudang yang digunakan untuk menyimpan barang-barang yang akan dan telah digunakan dalam pelaksanaan kegiatan.

Aspek administratif adalah hal-hal yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dalam penyimpanan, bendaharawan gudang, urusan tata

²³ Irjus indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, 40.

usaha, urusan penerimaan, urusan penyimpanan, dan pemeliharaan, urusan pengeluaran.²⁴

7. Penghapusan

menurut Prastyawan dalam jurnal Miftah Rafid “untuk penghapusan sarana dan prasarana ada hal yang harus diperhatikan antara lain

- a. Bangunan sudah tua atau rusak berat dan tidak bisa diperbaiki
- b. Jika dilakukan perbaikan akan membutuhkan biaya yang sangat besar
- c. Secara teknis dan ekonomis kegunaanya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan
- d. Barang dicuri, terbakar, musnah atau hilang
- e. Sudah kadaluarsa
- f. Terjadinya penyusutan diluar kemampuan pemeliharaan pengurusan barang”

Penghapusan dimulai dengan menyiapkan laporan ke dinas pendidikan atau ke kementerian agama agar dapat dihapus dari inventarisasi madrasah. Sebelum menyusun laporan penghapusan harus memeriksa dahulu sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di madrasah sehingga akan diketahui sarana dan prasarana mana yang layak pakai atau sudah dihapus.²⁵

D. Problematika Sarana dan Prasarana

Problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang berarti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti sesuatu hal yang belum dapat dipecahkan, yang juga dapat menimbulkan masalah/permasalahan, situasi yang dapat didefinisi sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan/diatasi.

Pendidikan terutama di Indonesia sangat minim sekali terutama pada sarana dan prasarana, seperti halnya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah banyak yang tidak memadai dan rusak, yang tentunya hal tersebut sangat memprihatinkan apalagi di daerah terpencil. Oleh karena itu fasilitas kegiatan

²⁴ Anada and Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, 51.

²⁵ Miptah Parid, Afifah Laili Sofi Alif, *Jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Uin Sunan Kalijaga Jurusan Magister Bahasa Dan Sastra Arab, Uin Sunan Kalijaga*

belajar mengajar itu sungguh jauh dari tidak layak nya pembelajaran. seperti halnya fasilitas yang tidak memadai seperti gedung kelas bocor, bangku sekolah rusak maupun tidak mencukupi. Apabila sarana dan prasarana sekolah tidak memadai maka akan berakibat dalam masalah minimnya pendidikan, itu sebabkan karena keterbatasan fasilitas sekolah dan pembelajaran yang tidak memadai. Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdapat kekurangan dalam manajemen yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

1. Fasilitas Yang Minim Keterbatasan sarana dan prasarana yang minim menjadi permasalahan utama dalam setiap sekolah di Indonesia. Terutama di pedesaan yang jauh dari kota seperti sekolah madrasah-madrasah, permasalahan seperti ini mengakibatkan kesenjangan mutu pendidikan. Banyaknya peserta didik yang tinggal di pedesaan tidak bisa merasakan kenyamanan serta kelengkapan fasilitas seperti halnya peserta didik yang berada di perkotaan. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan antara di desa dan di kota jauh berbeda, Kualitas pendidikan di desa semakin kalah saing dengan kualitas pendidikan di kota. Hal seperti ini yang membuktikan bahwa lembaga pendidikan kurang memfasilitasi bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan diri karena ketidak tersedianya fasilitas tersebut, maka para pelajar pun memiliki waktu yang lebih dengan melakukan hal-hal yang negatif.
2. Alokasi dana yang terhambat Terjadinya kasus dana yang terhambat dikarenakan adanya penyalahgunaan dana administrasi sekolah, ketidak majuan sarana dan prasarana yang dibuat sehingga tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan, bermain dalam menjalankan tugas pengelolaan uang dalam administrasi menjadikan pendidikan lambat mencapai titik keberhasilan.
3. Perawatan yang buruk Sekolah yang tidak peduli akan fasilitas yang ada mengakibatkan buruknya sarana dan prasarana. Tidak adanya pengawasan dan sikap yang acuh tak acuh dari pemerintah, berakibat banyaknya fasilitas sekolah yang terbengkalai. Penggunaan fasilitas

yang kurang nyaman seperti banyak yang rusak, membuat para peserta didik enggan untuk menggunakannya. Hal ini terjadi dikarenakan tidak ada kesadaran dari setiap guru, pengurus sekolah, dan siswa (Mulasi, 2019).²⁶

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang berhubungan dengan proses pembelajaran terbagi menjadi 2 yakni sarana pendidikan yang langsung dan tidak langsung. Prasarana pendidikan juga terbagi 2 yakni prasarana pendidikan langsung dan tidak langsung. Sarana dan prasarana yang baik sangat membantu keberhasilan mutu pendidikan. Tanpa sarana yang baik, sekolah sulit melahirkan keluaran yang kompeten. Sarana merupakan media untuk belajar agar pendidikan berjalan efektif. Sarana sekolah digunakan untuk perkembangan fisik dan psikis siswa. Dalam jiwa yang sehat, ada jiwa dan pikiran yang sehat.²⁷

Dalam al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluq Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam al-Qur'an adalah an-Nahl yang artinya lebah. Dalam QS. An-Nahl ayat ke 68 Allah swt berfirman:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ²⁸

Terjemahnya:

“Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang-sarang di pegunungan, pepohonan, dan bangunan yang dibuat oleh manusia”.²⁸

Menurut tafsir M. Quraish Shihab, Setelah menyebutkan bagaimana Allah mengilhami lebah agar menjadikan pegunungan, pohon-pohon dan tempat yang tinggi sebagai sarangnya, serta memakan makanan-makanan yang baik, ayat di atas melanjutkan uraiannya dengan menyatakan bahwa, “ dari perut lebah itu

²⁶ Mulasi, S. (2019). Problematika Pembelajaran Pai Pada Madrasah Tsanawiyah Di Wilayah Barat Selatan Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 2, 269.

²⁷ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 228.

²⁸ Dadin Ardiansah, *alqur'an terjemah al fatih*, jakarta, (PT insan media pustaka, 2013) h..274.

keluar minuman (madu) yang macam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.” Menurut para pakar, madu dalam porsi yang besar mengandung unsur glukosa dan perferentous yaitu semacam zat gula yang sangat mudah dicerna.²⁹

Dari penjelasan ayat tersebut, penulis berpendapat bahwasanya kita bisa mengambil pelajaran dari kisah lebah, dengan pemberian ilham dari tuhan, lebah dapat menyelesaikan berbagai persoalan untuk mempertahankan hidup termasuk dalam pembuatan rumahnya.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan kajian terdahulu yang sama atau mempunyai kemiripan permasalahan sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan kajian tersebut sebagai referensi dasar untuk sebuah penelitian. Permasalahan yang diangkat oleh peneliti kali ini sebenarnya mempunyai kajian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat oleh saudari Radian Yogatama pada tahun 2016, dengan judul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta”. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Hasil penelitian ini adalah tentang pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.

Kegiatan manajemen tersebut dilakukan melalui 6 tahap, yaitu, perencanaan sarana dan prasarana, dalam proses ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik yang berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, pengadaan sarana dan prasarana, untuk pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan harus menunggu persetujuan dari kepala sekolah, Inventarisasi sarana dan prasarana, kegiatan inventarisasi ini dilakukan setiap satu semester sekali, pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana, dilakukan

²⁹ M.Quraish Shihab, *Dia Di Mana-mana, "Tangan Tuhan Di Balik Fenomena"*, Tangerang, (Lentera Hati, 2011) h.301

apabila barang atau peralatan tersebut bisa diperbaiki atau sudah tidak bisa diperbaiki maka akan dimasukkan dalam gudang, penghapusan sarana dan prasarana, proses penghapusan jarang dilakukan dan evaluasi sarana dan prasarana, kegiatan ini dilakukan setiap satu semester sekali dan dilaporkan setiap satu tahun sekali.³⁰ Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang pengelolaan terpadu sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang. Sementara untuk penelitian yang dilakukan oleh saudara Radian Yogatama yaitu membahas tentang keseluruhan manajemen sarana prasarana mulai dari perencanaan sampai dengan pengevaluasian. Sedangkan persamaan tulisan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang sarana dan prasarana.

Kemudian penelitian ini juga mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Muspawi³¹ pada tahun 2018, dengan judul “Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Belajar Di SMA Swasta Pelita Raya Kota Jambi”. Namun ada beberapa perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan saudara Mohamad Muspawi yaitu terletak pada konteks penelitian. Saudara Muspawi dalam penelitiannya hanya membahas tentang optimalisasi sarana prasarana dari segi pemanfaatan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengelolaan terpadu sarana prasarana yang di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang Jadi peneliti disini melakukan penelitian lebih kepada permasalahan atas pemanfaatannya seperti apa.. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama yaitu teknik wawancara, observasi, dokumentasi serta triangulasi.

³⁰Radian Yogatama. 2016. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta*, Skripsi (Surakarta) diakses pada tanggal 20 January 2020 dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/610/1/Radian%20Yogatama.pdf>

³¹Mahasiswa Prodi Administrasi Pendidikan, Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, 2018

Selanjutnya penulisan Tesis ini mempunyai relevansi dengan tulisan artikel Ike Malaya Sinta yang terbit di Jurnal Islamic Education Management dengan judul Manajemen Sarana Prasarana³². Penelitian ini dilatarbelakangi oleh faktor keterbatasan luas lahan sekolah yang tidak sesuai dengan standar sarana dan prasarana untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain/olahraga. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, pihak madrasah mengajukan proposal untuk menerima bantuan tetapi tidak semua proposal yang diajukan dari pihak madrasah mendapatkan hasil yang diinginkan sehingga proses pembelajaran kurang optimal karena sarana dan prasarana kurang memadai. Proses pengelolaan sarana dan prasarana masih belum berjalan dengan optimal dimulai dari penginventarisasian, pemakaian pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana. Oleh Karena Itu, proses pengelolaan sarana dan prasarana ini masih dibutuhkannya perbaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pengadaan, pemakaian, penginventarisasian, penghapusan, faktor penghambat dan penunjang sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Rosyidiyah Bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh Ike merupakan penelitian kualitatif dengan memakai metode deskriptif analitik. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui penafsiran deskriptif, uji keabsahan data, perpanjangan keikutsertaan, dan auditing. perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara mengajukan bantuan kepada pihak pemerintah, pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sarana dan prasarana, pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa, penginventarisasian yang sesuai dengan ketentuan data setiap tahunnya, penghapusan barang dilakukan dengan secara kondisional berdasarkan kondisi barang, faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana adalah kurangnya dana, adapun faktor penunjangnya adalah fasilitas madrasah sudah memadai.

³²Ike Malaya Sinta, *Manajemen Sarana Prasarana*, Jurnal Islamic Education Management, Vol 4, No 1, Tahun 2019

Ada beberapa teori manajemen sarana prasarana yang peneliti ambil dari tulisan di atas agar semakin luas wawasan yang peneliti bahas terkait dengan permasalahan yang ada. Walaupun penggunaan teori sama-sama digunakan dalam kajian, namun ada perbedaan yang signifikan antara penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti angkat. Khususnya terdapat pada pokok masalah serta lokasi penelitian.

Selain dari beberapa penelitian di atas, peneliti juga mengambil teori-teori dari berbagai sumber agar dapat menjadi bahan kajian yang relevan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan berlokasi di MTs dan MAS Muhammadiyah Belang. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³³

- a. strategi subjektif lebih sederhana ketika dihadapkan pada faktor nyata yang berbeda
- b. teknik ini secara lugas menyajikan gagasan tentang hubungan antara peneliti dan responden
- c. teknik ini lebih sensitif dan dapat menyesuaikan untuk mengasah efek gabungan pada contoh-contoh berharga yang dihadapi.³⁴

Sebagaimana judul dalam penulisan skripsi, ini maka jelaslah bahwa penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji bagaimana dengan Model Pengelolaan Terpadu Sarana dan Prasarana di MTs dan MAS Muhammadiyah Belang

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan yang diteliti.³⁵

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. 20, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 15

³⁴ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XI, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5

2. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian yang berjenis empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari hasil wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Data-data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada penulisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penggunaan pendekatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mempermudah pembahasan yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan Pengelolaan Terpadu Sarana dan Prasarana di MTs dan MA Muhammadiyah Belang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang ditargetkan oleh penulis untuk menyelesaikan pengumpulan serta pengolahan data sampai pada penarikan kesimpulan pada skripsi ini kurang lebih tiga bulan sejak dua tiga desember

2. Tempat penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs dan MA Muhammadiyah Belang, Kecamatan Belang, Kabupaten Minahasa Tenggara.

C. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan dua jenis sumber data yakni:

1. Data primer, yaitu pengambilan data secara langsung melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi kepada kepala madrasah, guru-guru madrasah, dan siswa madrasah yang ada di madrasah dengan di MTs dan MA Muhammadiyah Belang.
2. Data sekunder, yaitu data pendukung dari dokumentasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis terkait masalah yang diangkat. Pada penelitian ini, data pendukung akan diperoleh peneliti melalui bagian

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) h.75

administrasi atau tata usaha dari madrasah serta dokumentasi peneliti terhadap lokasi penelitian serta wawancara dengan informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Karena itu pemilihan teknik dan alat pengumpulan data perlu mendapat perhatian yang cermat. Alat atau instrumen pengumpulan data yang baik akan menghasilkan data yang berkualitas. Kualitas data menentukan kualitas penelitian.

Untuk menjalankan tuntunan metode yang demikian, penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai figur terpenting dalam penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menempatkan kuesioner, rumus matematika, dan statistik sebagai instrumen pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai instrumen utama penelitian. Oleh karena itu, realita yang berhasil digali dan ditemukan melalui penelitian kualitatif sering dianggap bersifat subjektif karena sangat bergantung dari kapasitas dan kredibilitas pihak-pihak yang terkait, baik peneliti maupun informan yang terlibat didalamnya. Untuk menghindari temuan yang subjektif, penelitian kualitatif menggunakan bermacam-macam sumber data.³⁶

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sehubungan dengan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Di sini peneliti mengamati keadaan dan situasi tertentu dari kepala madrasah serta bagaimana keadaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mulai dari pemantauan awal untuk mencari permasalahan, sampai pada tahap pengumpulan data sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Alat observasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa buku, pulpen dan kamera.

2. Wawancara

³⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, Cet. I, (Jakarta: Bumi Askara, 2013) h. 142

Wawancara adalah percakapan dalam maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu, pewawancara, dan yang diwawancarai (*interviewed*). Teknik ini digunakan untuk mewawancarai secara langsung bagaimana Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MTs dan MA Muhammadiyah Belang. Peneliti di sini akan mewawancara kepala madrasah sebagai subjek utama dalam penelitian ini dan para guru yang ada di lokasi madrasah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Alat yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa alat tulis menulis dan *Handphone* (telepon genggam).

Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Namun pada penelitian ini, peneliti selain mendapatkan dokumen tertulis dari bagian tata usaha madrasah, peneliti lebih banyak mendokumentasikan kegiatan yang sifatnya berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat yaitu Pengelolaan Terpadu Sarana dan Prasarana di MTs dan MA Muhammadiyah Belang. Alat yang digunakan berupa kamera dan alat tulis menulis.

E. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan bagaimana data yang telah dikumpulkan itu diolah, diklasifikasi, dibedakan, dan kemudian dipersiapkan untuk dipaparkan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data, dalam tahapan ini peneliti akan memindahkan data yang ada dalam satu catatan, untuk kemudian semua data diuraikan karena semua data yang diuraikan masih bersifat data mentah. Selanjutnya peneliti berdasarkan data yang ada melakukan analisis terhadap data tersebut, diolah kembali oleh peneliti sehingga dapat dilakukan pemisahan terhadap data yang dipandang relevan dan relevan dengan masalah yang diteliti.
2. Display data, dalam proses pengumpulan data tentunya peneliti diperhadapkan dengan berbagai macam informasi, catatan-catatan serta

dokumentasi yang menjadikan seluruh data tidak tersusun secara rapi, teratur, serta sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan penyusunan data sehingga bagi peneliti akan lebih mudah untuk mencari data yang akan dipakai atau digunakan. Lebih dari itu pula untuk memudahkan proses analisis data peneliti akan melakukan pemetaan setiap data berdasarkan substansi persoalan yang diteliti. Atau dengan kata lain peneliti akan *mendisplay* data yang ada agar data dapat dengan jelas serta sangat mudah bagi peneliti untuk menganalisisnya.

3. Kesimpulan dan verifikasi data, dari awal pengumpulan data peneliti diperhadapkan pada pola, cara, metode yang digunakan oleh peneliti agar semua data yang ada dapat dengan mudah untuk dimaknai. Untuk mempermudah data yang sudah dianalisis maka peneliti akan melakukan verifikasi data. Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data disini adalah pemeriksaan dan pengkajian kembali tentang keabsahan data, Hal ini dilakukan agar data yang sudah dianalisis benar-benar akurat untuk digunakan. Setelah semua data telah diverifikasi maka peneliti menyimpulkan semua data yang ada. Di sinilah diperlukan penguatan data yang telah disimpulkan dan diverifikasi adalah data yang tingkat kualitasnya sangat baik.

F. Keabsahan Data

Proses ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Demi memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan data yang akurat, yang mana dalam suatu penelitian bahwa keabsahan data adalah merupakan sesuatu yang mutlak.

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan pemeriksaan serta pengecekan keabsahan data yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti akan melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang ada, hal ini dimaksudkan untuk memastikan atau mengetahui bahwa semua data benar benar telah terkumpul.

2. Data yang sudah terkumpul disalin kedalam format yang sudah dibuat oleh peneliti, hal ini dilakukan untuk menghindari agar tidak ada data yang hilang sehingga akan memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah.
3. Peneliti akan melakukan kajian kembali terhadap data yang ada agar kualitas data dapat dipertanggungjawabkan sebagai data yang benar-benar akurat dan layak untuk digunakan peneliti.
4. Sebelum melakukan kesimpulan peneliti terus melakukan pemeriksaan terhadap hasil penelitian sehingga dapat dipastikan bahwa data sudah benar benar akurat dan layak untuk digunakan.

Prosedur penelitian yang diuraikan di atas akan dilaksanakan secara bertahap mulai dari penelitian pendahuluan, rancangan atau desain penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti akan berkoordinasi dengan dosen pembimbing untuk mendiskusikan hal-hal yang penting dalam penelitian ini. Dan sebelum melakukan kesimpulan, peneliti terus melakukan pemeriksaan terhadap hasil penelitian sehingga dapat dipastikan bahwa data sudah benar-benar akurat dan layak untuk digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang

Madrasah yang mulanya beroperasi pada tahun 1993 ini didirikan oleh warga Muhammadiyah dalam proses perjalanannya seluruh komponen madrasah bekerja keras dan terus berpacu mencurahkan semua kemampuannya baik tenaga, ide maupun pikiran bahkan karya dipersembahkan demi mencapai apa yang dicita-citakan bersama. Madrasah tsanawiyah muhammadiyah belang kini mampu mengukir prestasi akademik maupun non akademik dan mampu bersaing dengan sekolah umum lainnya baik di tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang berada di kecamatan belang kabupaten minahasa tenggara, sekolah yang berdiri pada lahan seluas 4000 m² dengan ukuran ruang kelas 8 x 9 m. sejak awal berdiri hingga sampai sekarang selalu menarik minat masyarakat, baik masyarakat belang dan sekitarnya maupun desa lain yang berada di kecamatan belang.

Sekolah yang berada di naungan Kementerian Agama serta organisasi muhammadiyah ini mendapat respon baik dari seluruh masyarakat kecamatan belang dan sekitarnya yang pada saat ini mengharapkan ada sekolah yang berbasis islam yang diharapkan dari pembinaan yang benar-benar islam dapat meningkatkan kualitas anak-anak yang berbakti pada Allah swt, berbakti pada bangsa dan Negara serta menghormati orang yang lebih tua khususnya kepada kedua orang tua mereka.

Table 4.1**2. Profil Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang**

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang
NPSN	: 40105191
Alamat	: Jl. Wowesen jaga IV Desa Ponosakan Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara
Nama Kepala Madrasah	: Nurdjana Ilolu, S.Pd
Kategori madrasah	: Swasta
Tahun didirikan beroperasi I	: 1993 Sampai Dengan Sekarang
Kepemilikan tanah bangunan	: Milik Sendiri
Luas tanah	: 4000 m ²
Luas ruang kelas	: 8 x 9 m

Dari profil madrasah di atas, diketahui bahwa madrasah adalah swasta artinya madrasah tersebut adalah dibangun oleh beberapa pihak dengan status tanah bangunan adalah sudah menjadi milik sendiri yaitu tanah yang dihibahkan oleh masyarakat.

3. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang berada di Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara, sekolah yang berdiri pada lahan seluas 13000 m² dengan luas bangunan 1085 m². Sejak awal berdiri hingga sampai sekarang selalu menarik minat masyarakat, baik masyarakat belang dan sekitarnya maupun desa lain yang berada di kecamatan belang. Madrasah Aliyah merupakan sekolah satu atap bersama dengan Mts Muhammadiyah Belang. Yang awalnya Madrasah Aliyah berdiri pada tahun 1983, sempat berganti menjadi SMA Muhammadiyah kemudian vakum dan aktif kembali pada tahun 1986 dengan status Madrasah Aliyah yang merupakan salah satu sekolah berbasis islam yang ada di Kecamatan Belang. Kemudian pada tahun 1993 beroperasi secara bersamaan dengan Mts Muhammadiyah Belang.

Sekolah yang berada di naungan kementerian agama serta organisasi muhammadiyah ini mendapat respon baik dari seluruh masyarakat kecamatan belang dan sekitarnya yang pada saat ini mengharapkan ada sekolah yang berbasis

islam yang diharapkan dari pembinaan yang benar-benar islam dapat meningkatkan kualitas anak-anak yang berbakti pada allah swt, berbakti pada bangsa dan Negara serta menghormati orang yang lebih tua khususnya kepada kedua orang tua mereka.

Table 4.2

4. Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang
NPSN	: 32230701034
Alamat	: Jl. Wowsen jaga IV Desa Ponosakan Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara
Nama Kepala Madrasah	: Nurlaila Thahir, S.Ag
Kategori madrasah	: Swasta
Tahun didirikan beroperasi	:1983 dan beroperasi secara bersamaan dengan Mts Muhammadiyah 1993 sampai dengan sekarang 2023
Kepemilikan tanah bangunan	: Milik Sendiri
Luas tanah	: 4000 m ²
Luas ruang kelas	: 8 x 9 m

Dari profil madrasah di atas, diketahui bahwa kedua madrasah yang berdiri satu atap adalah swasta artinya madrasah tersebut adalah dibangun oleh beberapa pihak dengan status tanah bangunan adalah sudah menjadi milik sendiri yaitu tanah yang dihibahkan oleh masyarakat.

5. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang

a. Visi

Unggul dalam ilmu pengetahuan teknologi dilandasi iman dan taqwa serta berakhlak mulia dan berdaya saing.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pendidikan yang bernuansa islami.
- 2) Menyiapkan peserta didik yang memiliki daya saing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi iman dan taqwa.

- 3) Meningkatkan efektivitas kegiatan Ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa.
- 4) Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) tenaga pendidikan dan kependidikan yang memiliki kompetensi dan profesi yang bersifat dalam bidangnya.
- 5) Menyediakan sarana dan prasarana penunjang yang memadai.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen madrasah.
- 7) Menjalin dan memelihara hubungan internal dan eksternal yang harmonis dan kondusif.

6. Sarana dan Prasarana Pendidikan MTs/MA Muhammadiyah Belang

Tabel 4.3

Prasarana pendidikan di MTs Muhammadiyah Belang

No	BANGUNAN	JUMLAH	KEADAAN		
			B	Rr	Rb
1	Ruang Kepala Madrasah	1			
2	Ruang Pendidik	1			
3	Ruang Perpustakaan	1			
4	Ruang Osis	1			
5	Ruang Praktik Komputer	1			
6	Ruang Kelas	7			
7	Kamar Mandi/WC Pendidik	2			
8	Kamar Mandi/WC Peserta Didik	1			
9	Lapangan olahraga	1			

Sumber Data: Tata Usaha MTs Muhammadiyah Belang 2022

Tabel 4.4
Prasarana pendidikan di MA Muhammadiyah Belang

No	Bangunan	JUMLAH	Keadaan		
			B	Rr	Rb
1	Ruang Kepala Madrasah	1			
2	Ruang Pendidik	1			
3	Ruang Perpustakaan	1			
4	Ruang Osis	1			
5	Ruang Praktik Komputer	1			
6	Ruang Kelas	7			
7	Kamar Mandi/WC Pendidik	2			
8	Kamar Mandi/WC Peserta Didik	1			
9	Lapangan olahraga	1			

Sumber Data: Tata Usaha MA Muhammadiyah Belang 2022

Tabel 4.5
Sarana pendidikan di MTs Muhammadiyah Belang

No	Sarana/Fasilitas	JUMLAH	Keadaan		
			B	Rr	Rb
1	Meja Murid	417			
2	Kursi Murid	417			
3	Papan Tulis	11			
4	Meja Guru/Pendidik	30			
5	Kursi Guru/Pendidik	30			
6	Komputer	8			

Table 4.6
Sarana pendidikan di MA Muhammadiyah Belang

No	Sarana/Fasilitas	JUMLAH	Keadaan		
			B	Rr	Rb
1	Meja Murid	219			
2	Kursi Murid	219			
3	Papan Tulis	12			
4	Meja Guru/Pendidik	32			
5	Kursi Guru/Pendidik	32			
6	Komputer	9			

B. Temuan Penelitian

1. Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah

Muhammadiyah Belang dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang.

Sebagaimana pada kajian teori, peneliti menguraikan tentang cakupan pengelolaan terpadu sarana prasarana melalui pengelolaan yang memuat komponen-komponen terdiri dari perencanaan pengadaan, penggunaan atau pemanfaatan, serta pemeliharaan sarana prasarana. Melalui pengelolaan terpadu, madrasah yang berada di bawah naungan yang sama serta berada dalam satu gedung yang sama, dapat bekerja sama dengan melakukan koordinasi terkait pengadaan, penggunaan, serta pemeliharaan secara bersama. Di bawah ini peneliti akan menggambarkan kondisi sarana prasarana yang digunakan secara terpadu melalui tabel berikut:

Table 4.7

1	Nama Madrasah	Sarana Prasarana Yang Digunakan Bersama
1.	Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang	Halaman Madrasah, Ruang Guru, Ruang Kepala Madrasah, Toilet, Alat Olahraga, Alat Peraga, meja, kursi, Perpustakaan, Lab, Jaringan Internet (WIFI)

Data di atas diambil sejak bulan september sampai November 2022 melalui hasil Observasi lokasi penelitian oleh peneliti.

Untuk itu pada penelitian ini, peneliti lebih menggali data terkait pengelolaan terpadu sarpras di lokasi penelitian, mulai dari perencanaan pengadaan sarana prasarana sampai dengan pemeliharaan serta problematika dan solusi dari masalah yang ditemukan melalui pengelolaan terpadu tersebut. Pada uraian temuan di bawah ini, peneliti melakukan pemetaan komponen pengelolaan sarana prasarana tanpa memetakan sekolah-sekolah yang berada pada satu gedung. Akan tetapi peneliti di sini lebih menarasikan temuan pada bagian wawancara dan angket yang disebarakan pada setiap madrasah agar terlihat beberapa perbandingan atau kesamaan masalah antar sekolah bahkan yayasan terkait dengan pengelolaan terpadu. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan pada temuan penelitian di bawah ini.

a. Perencanaan Pengadaan Sarana Prasarana di MTs Muhammadiyah Belang dan MA Muhammadiyah Belang

Madrasah sebagai satuan pendidikan yang menerapkan kegiatan pengelolaan sarana prasarana dengan ruang lingkup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan sarana prasarana. Perencanaan pengadaan adalah tahap awal sebelum madrasah melakukan kegiatan pengelolaan selanjutnya. Tahap perencanaan harus dilaksanakan tepat sasaran agar sarana dan prasarana yang berada di madrasah sesuai dengan kebutuhan madrasah. Dengan perencanaan yang baik akan menghadirkan sarana dan prasarana yang tepat dan dapat bermanfaat dengan maksimal bagi pihak madrasah.

Pada dasarnya perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini perencanaan yang dimaksud adalah merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian perencanaan sarana dan prasarana persekolahan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan

yang sesuai dengan kebutuhan madrasah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala MTs Muhammadiyah Belang di bawah ini:

Pengelolaan sarana prasarana yang kami lakukan dengan cara mendata segala kebutuhan sarana prasarana, menentukan kebutuhan yang akan diadakan, menganalisis kebutuhan madrasah dan menganalisis sarana prasarana yang rusak, kemudian melakukan penyusunan anggaran.³⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Ketua Sarana Prasarana MTs Muhammadiyah Belang:

Dalam melakukan perencanaan pengadaan, terlebih dahulu kami melihat apa saja yang hendak dibutuhkan dan disesuaikan dengan penggunaan pada mata pelajaran, lalu dianalisis dan direncanakan sesuai kapasitas penganggaran..³⁸

Peneliti menilai, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan, untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Salah rencana dan penentuan kebutuhan merupakan kekeliruan dalam menetapkan kebutuhan sarana prasarana yang tidak memandang kebutuhan ke depan, dan kurang cermat dalam menganalisis kebutuhan sesuai dengan dana yang tersedia dan tingkat kepentingan.

Berbeda dengan jawaban wawancara oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang di atas terkait prosedur perencanaan pengadaan sarana prasarana, Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang sekaligus mengungkapkan:

Untuk pengadaan sarpras, kami terlebih dahulu mengecek sarpras apa yang rusak atau sudah tidak layak pakai, kemudian kami menganalisis kebutuhan sarpras untuk berikutnya, kemudian dilakukan rapat konsolidasi dan koordinasi bersama dengan Madrasah Tsanawiyah untuk kesiapan penganggaran.³⁹

³⁷Nurdjana Ilo, S.Pd, kepala madrasah Tsanawiyah *Wawancara*, Belang, 18 oktober 2022.

³⁸Nur Islah Uwen, S.Pd, Ketua Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara*, 18 oktober 2020.

³⁹Nurlaila Thahir, S. Ag, Kepala Madrasah Aliyah, *Wawancara*, Belang, 20 Oktober 2022.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan kepala MA Muhammadiyah Belang, Ketua Sarana Prasarana MA Muhammadiyah Belang juga berpendapat yang sama.

Dalam perencanaan pengadaan sarana prasarana, bukan hanya melihat kebutuhan yang hendak diperlukan lalu dianggarkan, melainkan duduk bersama membahas perencanaan tersebut secara matang dengan pihak terkait sebelum diajukan. Terlebih dengan madrasah yang berada pada naungan yang sama dengan gedung yang sama.

Agar maksud pemenuhan tuntutan sarana prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan maka dalam kegiatan perencanaan perlu mengikut sertakan berbagai unsur atau pihak yang terkait di dalam pengembangan sarana dan prasarana madrasah. Tujuannya adalah agar unsur atau pihak yang terkait dapat memberikan masukan sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam hal ini maka unsur-unsur yang perlu dilibatkan adalah : Kepala Madrasah, Ketua Sarana Prasarana, Guru, Kepala Tata Usaha dan Bendahara, serta Komite Madrasah.

Terlihat dari beberapa data di atas, peneliti menarik benang merah bahwasanya dalam perencanaan pengadaan sarana prasarana di yayasan pendidikan Islam yang ada di Desa Belang ini khususnya Madrasah yayasan yang berada dalam satu gedung atau tempat yang sama, dalam melakukan perencanaan pengadaan mereka terlebih dahulu memeriksa atau mengecek sarana prasarana apa saja yang sudah rusak atau masih layak digunakan kemudian dianalisis sesuai kebutuhan dan dirapatkan bersama dengan pihak terkait sebelum dilakukan mekanisme penganggaran kebutuhan sarana prasarana ke pusat.

b. Penggunaan/Pemanfaatan Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang.

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan adalah pemanfaatan terhadap sarana dan prasarana yang ada atau tersedia dalam lingkungan pendidikan atau madrasah guna menunjang kegiatan pendidikan. Pada sebuah lembaga pendidikan, guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan

pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulisan dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru. Pada prosesnya, setiap guru akan membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah madrasah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang, mengungkapkan:

Guru ketika mengajar supaya KBM dapat terlaksana dengan baik tentunya mereka membutuhkan media penunjang, jadi besar sekali peran sarana dan prasarana dalam keberhasilan pembelajaran siswa.⁴⁰

Senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah belang, Ketua Sarana Prasarana Tsanawiyah Muhammadiyah Belang, menyatakan:

Perannya sangat besar, karena dengan adanya sarana dan prasarana kelas baik dapat membantu guru dalam pembelajaran di kelas.⁴¹

⁴⁰Nurdjana Iholu, S.Pd, Kepala MTs Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 18 oktober 2022.

⁴¹Nur Islah Uwen, S.Pd, Ketua Sarana Prasarana MTs Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 18 oktober 2022.

Lebih lanjut Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang menambahkan:

Peranan sarana dan prasarana sangatlah besar dalam membantu proses belajar mengajar yang ada di Madrasah, hal ini sangat berpengaruh pada kurangnya efektifitas dan kinerja pendidik dalam memberikan pembelajaran, dan juga kurangnya efektifitas terhadap penyerapan ilmu oleh peserta didik.⁴²

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sarana dan prasarana belajar di MTs maupun MA Muhammadiyah Belang sangat dimanfaatkan oleh guru, karena memudahkan guru dalam mengajar serta memberikan kemudahan siswa untuk memahami pelajaran. Hal ini berdampak pada keefektifan kelas dan menunjang kinerja guru dalam mengajar.

Penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien. Dalam hal pemanfaatan sarana, harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Kesesuaian antara media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang
- 4) Karakteristik siswa

Terdapat dua prinsip penggunaan sarana prasarana di sekolah yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu:⁴³

- 1) Prinsip efektivitas

Prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di madrasah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan madrasah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- 2) Prinsip efisiensi

⁴²Nurlaila Thahir, S.Ag, Kepala MA Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 20 oktober 2022.

⁴³Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 77.

Prinsip efisiensi berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis atau rusak.

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai pengembangan fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: Gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, maupun jalan menuju ke madrasah. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek pengembangan fasilitas di kedua yayasan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian belum mampu memberikan fasilitas baru yang menyebabkan beberapa guru kesulitan dalam menjalankan proses KBM. Hal ini disampaikan oleh kedua guru di yayasan tersebut. Di antaranya yaitu seperti apa yang disampaikan oleh Guru TIK pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang, menyatakan:

Dalam kegiatan belajar mengajar, terkadang kami sulit melakukan pengajaran ketika ada yang materi sifatnya audio visual seperti pembelajaran teknologi ilmu komputer. Biasanya pada pembelajaran tersebut harus menggunakan proyektor atau lcd sebagai penunjang materi yang akan diajarkan.⁴⁴

Sarana dan prasarana pendidikan sangatlah bermanfaat dan berperan penting untuk menunjang kelancaran proses pendidikan karena meskipun KBM (kegiatan Belajar Mengajar) sudah baik, namun tidak didukung dengan alat-alat atau sarana prasarana pendidikan maka hasil yang dicapai tidak akan sempurna yang diharapkan.

Senada dengan apa yang diungkapkan di atas, Guru Penjas Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang mengungkapkan:

⁴⁴Rifka Daeng S.Pd, Guru di MA Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 18 oktober 2022.

Sulit bagi kami dalam menerapkan materi yang sifatnya praktek, apalagi materi yang kami sampaikan sifatnya membutuhkan alat peraga atau media. Contohnya mata pelajaran Penjaskes. Dalam materi yang akan dibawakan hampir 80 % sifatnya membutuhkan alat atau sarana pembelajaran guna menunjang materi yang akan dibawa nanti. Selain itu, prasarana juga sangat dibutuhkan. Karena pada prakteknya, prasarana berupa lapangan sepakbola atau sejenisnya bisa dimanfaatkan untuk keperluan praktek keolahragaan.⁴⁵

Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dalam suatu lembaga madrasah dan penunjang untuk kegiatan belajar mengajar juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juncto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Pada Bab VII Pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Namun, observasi awal peneliti melihat ada lahan yang digunakan sebagai prasarana guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang, menuturkan:

Walaupun madrasah kami belum memiliki sarana prasarana yang lengkap sebagai penunjang pembelajaran, kami berusaha mengoptimalkan sarana prasarana yang ada. Contoh lapangan olahraga kami. Meskipun hanya kecil dan bukan merupakan prasarana dari bagian sepihak, tapi pada kesempatan untuk kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan membutuhkan prasarana tersebut, dengan mengatur jadwal agar tidak bentrok dalam pemakaian lapangan sebagai prasarana untuk kegiatan

⁴⁵ Abd. Rahim Logor, S.Pd, Guru Penjas di MTs Muhammadiyah Belang , *Wawancara*, Belang, Oktober 2022.

belajar mengajar khususnya pada pembelajaran mengenai olahraga dan seni.⁴⁶

Senada dengan Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang di atas, salah satu Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang juga berucap bahwa:

Pada prakteknya yang membutuhkan banyak peserta, kami menggunakan lapangan olahraga dengan berbagi tempat atau menunggu dengan memberi dispensasi waktu agar supaya bisa bergantian, contoh: permainan Sepak Bola bola voli atau bola kasti, kami selalu melakukan pergantian bermain.⁴⁷

Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang sempat menuturkan:

Perlu diketahui bahwa madrasah kami ini sifatnya swasta yang hanya berdiri dibawah naungan yayasan, bukan seperti sekolah/madrasah negeri yang mempunyai ketersediaan anggaran untuk pengadaan sarana prasarana bahkan pemeliharaan pun ada anggarannya. Bagi kami, dengan ketersediaan sarana prasarana yang ada, kami berusaha mengoptimalkan sebisa mungkin untuk menunjang proses belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien. Misalnya ketika dalam pembelajaran yang materinya memuat gambar atau visual, meskipun dalam penyediaan sarana penunjang seperti proyektor atau LCD, kami berusaha mengoptimalkannya dengan memperlihatkannya secara langsung ke para siswa melalui laptop atau mencetak gambar yang ada pada materi lalu dibuat semacam mading di papan tulis. Alhamdulillah dengan kreatifitas guru-guru membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif.⁴⁸

Senada dengan apa yang diungkapkan guru Madrasah Aliyah Belang di atas, siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang mengungkapkan:

Dalam kegiatan belajar mengajar, ketika ada materi tentang sejarah kebudayaan Islam, guru kami memperlihatkan sejarah perjuangan Islam melalui laptop yang ada pada guru kami.⁴⁹

Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam

⁴⁶Nurlaila Thahir, S.Ag, Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 20 Oktober 2022.

⁴⁷Siti Oclarisa Kandou, Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah, *Wawancara*, Belang, 20 Oktober 2022.

⁴⁸Rifka Daeng, S.Pd, Guru di MA Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 20 Oktober 2022.

⁴⁹Rizali Muslim, Siswa MA Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 20 Oktober 2022.

menyerap materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Sebagaimana dengan observasi peneliti terhadap lokasi penelitian, peneliti melihat ada juga sarana penunjang pembelajaran sebagai sarana pemberi referensi materi yang bersifat online. WIFI merupakan alat yang digunakan oleh kedua Madrasah yang menjadi lokasi penelitian. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh salah seorang Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang, beliau mengatakan:

Alhamdulillah dengan adanya sarana wifi, kini kami selaku guru dan para siswa dengan keterbatasan buku-buku sebagai referensi yang ada, kami bisa mengakses secara mudah referensi yang diperlukan melalui artikel atau jurnal yang terdapat pada portal akademika.⁵⁰

Sejalan dengan apa yang diungkapkan di atas, Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang juga mengungkapkan:

Dengan adanya sarana online berupa wifi, kami selaku guru selain terasa mudah dalam penyusunan rencana pembelajaran, kami juga bisa mencari referensi atau sumber-sumber dari materi yang kami ajar. Hal tersebut dapat membuat kami selaku guru terasa efektif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengoptimalkan sarana yang ada berupa wifi ini.⁵¹ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Siswa madrasah Tsanawiyah

Muhammadiyah Belang. Beliau mengatakan:

Biasanya pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi, kami wajib membawa hand phone atau laptop jika ada untuk disambungkan secara online guna menunjang materi yang dibawakan oleh guru kami.⁵²

Adapun dari segi prasarana sebagai penunjang pembelajaran, guru dan siswa selain menggunakan lapangan sebagai praktek, tentunya ruang kelas sebagai

⁵⁰Fahrial Minggu, S.Si, Guru MTs Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 18 Oktober 2022.

⁵¹Tahira Mahbub, S.Pd, Guru MA Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 20 Oktober 2022.

⁵²Airlangga Owu, Siswa MTs Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 18 Oktober 2022.

prasarana utama sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang, mengungkapkan:

Pada prakteknya untuk materi atau mata pelajaran seperti olahraga dan seni, kami menggunakan lapangan sebagai prasarana guna menunjang efektivitas pembelajaran. Sementara ruang kelas, merupakan prasarana utama dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.⁵³

Selain prasarana di atas, tidak jauh dari madrasah terdapat masjid kampung yang kerap digunakan oleh guru dan siswa dalam mempraktekan materi. Seperti materi pada mata pelajaran fiqih mengenai sholat. Pernyataan ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang, mengatakan: sarana

Selain ruang kelas dan lapangan yang digunakan bersama sebagai prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, kami juga mengoptimalkan prasarana berupa masjid yang ada tidak jauh dari Madrasah kami sebagai prasarana untuk kegiatan belajar mengajar khususnya pada materi ajar yang ada pada mata pelajaran fiqih.⁵⁴

Pernyataan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang di atas diperkuat oleh salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang, mengatakan:

Setiap praktek mata pelajaran fiqih khususnya materi bersuci atau sholat, kami sering praktek di tempat wudhu dan melaksanakan praktek sholat di masjid.⁵⁵

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat baik buruknya baik secara kualitas maupun kuantitas dapat ditinjau dari berfungsi tidaknya sarana dan prasarana pendidikan pada proses pembelajaran. Menurut Dikdasmen Depdikbud bahwa fungsi sarana pendidikan yang berupa alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas maupun luar kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada

⁵³Nurlaila Thahir, S.Ag, Kepala MA Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 20 Oktober 2022.

⁵⁴Nurdjana Ilo, S.Pd, Kepala MTs Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 18 Oktober 2022.

⁵⁵Zen aslah, Siswa MTs Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 18 Oktober 2022.

peserta didik. Sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswanya. Apalagi ditunjang dengan adanya prasarana yang baik sekaligus berguna untuk pembelajaran. hal tersebut merupakan keadaan yang positif bila terjadi di setiap madrasah atau sekolah negeri lainnya.

c. Pemeliharaan Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang.

Proses pendidikan sangat memerlukan sarana dan prasarana. Sementara itu, sarana dan prasarana akan mengalami penyusutan kualitas dari waktu ke waktu. Sejak barang diterima dari penjual atau pemborong, sejak itu pula barang tersebut akan mengalami penyusutan kualitas. Baik kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana pendidikan akan menurun drastis jika tidak dilakukan upaya pemeliharaannya secara baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara kontinu.

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan dan pencegahan dari kerusakan suatu barang.⁵⁶ Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara berhati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud. Beberapa sekolah yang menjadi lokasi penelitian peneliti walau hanya dengan keterbatasan sarana prasarana yang ada, pihak sekolah/madrasah masih berusaha melakukan pemeliharaan meski masih ada ketidak sadaran para siswa dalam menjaga dan merawat sarana prasarana yang ada. Seperti apa yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang, mengatakan:

Pemeliharaan yang dilakukan di madrasah kami dapat dilakukan secara rutin. Pemeliharaan dilakukan oleh guru atau siswa yang menggunakan barang tersebut dan bertanggung jawab atas barang itu, misalnya; pada proses pembelajaran

⁵⁶Wahyu Sri Ambar Arum, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta : CV. Multi Karya Mulia), h 105.

olahraga, guru dan siswa ketika melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan alat olahraga harus menjaga dan bertanggung jawab atas segala yang dipakai. Sebagai bentuk pemeliharaan sarana prasarana.⁵⁷

Senada dengan apa yang diungkapkan di atas, Ketua Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang tersebut berucap bahwa:

Penggunaan sarana prasarana madrasah adalah hak dari keseluruhan civitas selagi diperlukan pada waktu yang sewajarnya. Seperti digunakan pada kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pada materi-materi yang ada, sebagian besar materi ajarnya menggunakan sarana olahraga yang tentunya harus dijaga. Dan itu menjadi tanggungjawab kami sebagai pengguna sarana tersebut.⁵⁸

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Untuk itu, pemeliharaan sangat dilakukan guna selain menjaga agar sarana prasarana tetap terjaga atau tahan lama, sarana prasarana juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar agar semua keadaan berjalan secara kondusif. Hal demikian juga dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang yang merupakan salah satu lokasi peneliti melakukan penelitian. Seperti apa yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang,, beberapa cara yang dilakukan pihak Madrasah untuk merawat atau memelihara sarana prasarana yang ada. Mengungkapkan:

Untuk memelihara sarana prasarana yang ada di madrasah ini, kami melakukan pemeliharaan secara terus menerus dan berkala. Pemeliharaan secara terus menerus kami melakukan pembersihan saluran drainase dari sampah dan kotoran, pembersihan ruangan-ruangan dan halaman dari sampah dan kotoran, pembersihan terhadap kaca, jendela, kursi, meja, dan lemari, serta pembersihan dan penyiraman kamar mandi/wc untuk menjaga

⁵⁷Nurdjana Iholu, S.Pd, Kepala MTs Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 18 Oktober 2022.

⁵⁸Nur Islah Uwen, S.Pd, Ketua Sarana Prasarana MTs Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 18 Oktober 2022.

kesehatan. Sementara untuk pemeliharaan secara berkala, kami melakukan Pengecatan pagar, ruangan kelas, ruang guru, perbaikan genteng rusak/pecah yang menyebabkan kebocoran, pelapisan plesteran pada tembok yang retak atau terkelupas, serta pembersihan dan pengeringan lantai, halaman atau selasar yang terkena air hujan/air tergenang.⁵⁹

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang, Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang itu menuturkan:

Kami secara rutin pada hari jumat melakukan jumat bersih bersama para guru. Biasanya pada jumat bersih, kami membersihkan kaca jendela, membersihkan halaman, dan membersihkan sampah yang ada di saluran drainase.⁶⁰

Senada dengan Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang, siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang mengatakan:

Setiap hari jumat kami melakukan bersih-bersih. Mulai dari membersihkan sampah, ruang kelas, ruang perpustakaan beserta debu yang melekat pada buku-buku, serta halaman Madrasah.⁶¹

Kegiatan pemeliharaan rutin dapat menjadi sarana guru dalam mendidik karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai universal nilai-nilai yang dapat diharapkan muncul dalam diri siswa/siswi diantaranya, peduli lingkungan, tanggung jawab dan disiplin. Karakter peduli lingkungan dapat muncul dalam diri siswa/siswi jika dibiasakan untuk menjaga kebersihan dan memelihara lingkungan madrasah agar tetap sehat nyaman untuk beraktivitas. Karakter bertanggung jawab dapat muncul dengan menyadarkan kepada siswa rasa memiliki terhadap madrasah/sekolah harus dimiliki oleh seluruh warga madrasah. Sementara karakter disiplin muncul melalui penjadwalan dan pengawasan piket pemeliharaan madrasah. Selain beberapa cara pemeliharaan yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang dan siswa di atas, Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang turut menuturkan:

⁵⁹Nurlaila Thahir, S.Ag, Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 20 Oktober 2022.

⁶⁰Muhammad Wasyafatha Ramadhan, Siswa MA Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 20 Oktober 2022.

⁶¹Baim Kumiang, Siswa MTs Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 18 Oktober 2022.

Selain melakukan pemeliharaan secara berkala, kami melakukan pemeliharaan secara preventif. Pemeliharaan ini maksudnya adalah pemeliharaan yang dilakukan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya. Pada dasarnya pemeliharaan preventif merupakan cara perawatan sarana dan prasarana yang dilakukan sebelum sarana dan prasarana tersebut mengalami kerusakan. Tujuannya adalah untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan sarana dan prasarana tidak bekerja dengan normal dan membantu agar sarana dan prasarana dapat aktif sesuai dengan fungsinya.⁶²

Dalam pemeliharaan, ada 4 macam apabila ditinjau dari sifatnya, yaitu pemeliharaan yang bersifat pengecekan, bersifat pencegahan, bersifat perbaikan ringan, bersifat perbaikan berat. Apabila ditinjau dari waktu perbaikannya, ada dua macam, yaitu pemeliharaan sehari-hari (menyapu, mengepel lantai, dan sebagainya). Pemeliharaan berkala (pengontrolan genting, pengapuran tembok, pemudaran warna cat, dan sebagainya). Oleh sebab itu, jika diidentifikasi, tujuan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan ini adalah untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting, terutama jika dilihat dari aspek biaya karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut kemudian untuk menjamin kesiapan operasional peralatan, mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal, menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur serta menjamin keselamatan orang tua siswa yang menggunakan alat tersebut.

2. Problematika Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang.

Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, ada beberapa masalah yang dihadapi civitas madrasah atau sekolah negeri dalam mengoptimalkan pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana. Pertama dari segi pemanfaatan. Pemanfaatan sarana dan prasarana adalah pendayagunaan berbagai peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan

⁶²Nurdjana Ilolu, S.Pd, Kepala MTs Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 18 Oktober 2022.

menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Untuk itu, guna menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar secara kondusif, dibutuhkan sarana prasarana yang memadai. Di madrasah tempat peneliti melakukan penelitian ini, dengan keterbatasan sarana prasarana, menghambat kegiatan belajar mengajar. Apalagi sarana prasarana tersebut digunakan secara bergantian karena berada dalam satu Gedung yang sama. Tentunya keadaan ini dapat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang yang banyak menggunakan sarana prasarana dalam menunjang kebutuhan pembelajaran. Beliau mengungkapkan:

Yang menjadi kekurangan sarana dan prasarana di madrasah kami. Contohnya kursi siswa yang banyak rusak, dan ada dua ruangan dalam proses perbaikan. Jadi untuk sementara harus meminjam sebagian kursi dan ruang kelas dari Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang. Dan ada pula ketika praktek bola basket. Selain prasarana belum ada, segala alat penunjang pun tidak ada. Ditambah lagi sarana prasarana yang kami gunakan ada yang secara bergantian seperti halaman Madrasah yang kerap kali dijadikan sebagai lapangan untuk praktek kegiatan pembelajaran.⁶³

Pernyataan yang sepadan juga diungkapkan oleh Ketua Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang juga menyatakan:

Dalam kegiatan belajar mengajar, terkadang kami sulit melakukan pengajaran ketika ada yang materi sifatnya audio visual seperti pembelajaran teknologi ilmu komputer. Biasanya pada pembelajaran tersebut harus menggunakan proyektor atau lcd sebagai penunjang materi yang akan diajarkan.⁶⁴

Sejalan dengan pernyataan di atas, siswi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang juga mengemukakan:

Pada pembelajaran olahraga, kami menerima materi olahraga yang sifatnya praktek hanya sedikit. Biasanya hanya bola voli, tenis meja dan bulutangkis. Selebihnya belum ada sarana penunjang. Apalagi ditambah dengan sempitnya halaman membuat kami tidak leluasa menggunakannya

⁶³Nurdjana Iholu, S.Pd, Kepala MTs Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 18 Oktober 2022.

⁶⁴Nur Islah Uwen, S.Pd, Ketua Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 18 Oktober 2022.

dan terkadang digunakan bersama dengan kating (Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang).⁶⁵

Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang pun menambahkan soal problematika yang dihadapi terkait dengan pengelolaan sarana prasarana. Beliau menuturkan:

Selain dengan sarana prasarana yang kerap kali digunakan secara bergantian dengan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang, pada prakteknya kami masih merasa kurang dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Ruangan perpustakaan sebagai wadah baca siswa belum tersedia, serta masjid sebagai ritual siswa juga belum terpenuhi.⁶⁶

Jelas dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, di sini madrasah harus mempunyai sarana prasarana yang memadai guna menunjang materi yang ada. Karena hal demikian, menurut analisa peneliti proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien apabila pada setiap pembawaan materi yang sifatnya membutuhkan alat atau sarana prasarana belum memadai atau bahkan tidak ada. Dan tentunya hal ini berdampak terhadap mutu pembelajaran.

Sementara untuk kendala lain yang dihadapi oleh kedua madrasah dalam mengoptimalkan sarana prasarana dari segi pemeliharaan yaitu masih kurangnya kesadaran para siswa/siswi untuk menjaga dan merawat sarana prasarana yang ada. Seperti halnya pernyataan dari Ketua Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang., beliau menyatakan:

Di sekolah ini, meski sebagian besar sarana prasarana masih dalam keadaan baru, namun ada beberapa siswa yang masih kurangnya kesadaran untuk memelihara sarana prasarana yang ada. Misalnya peralatan atau sarana olahraga masih sering dipakai di luar jam pembelajaran. Apalagi sarana tersebut terkadang dipinjamkan ke MTs untuk digunakan sebagai sarana praktek olahraga mereka.⁶⁷

Pemakaian secara terus menerus memungkinkan segala sarana yang ada akan semakin rusak. Apalagi jika pemakaiannya secara kasar. Hal ini jelas

⁶⁵Siti Nur Zahira Mudi, Siswi MTs Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, Oktober 2022.

⁶⁶Nurlaila Thahir, S.Ag, Kepala MA Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 20 Oktober 2022.

⁶⁷Zulfan Yunus, S.E, Ketua Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 20 Oktober 2022.

menyebabkan lambat laun sarana yang sudah tidak layak pakai atau kurang layak sudah tidak bisa terpakai lagi pada proses pembelajaran karna mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar. Selain sarana seperti sarana olahraga yang sering dipakai oleh siswa di luar jam pelajaran, sarana yang ada di ruang kelas juga masih ada juga beberapa siswa yang mempunyai kurangnya kesadaran untuk menjaga dan merawat apa-apa yang ada di lingkungan madrasah tersebut. Lebih lanjut Ketua sarana Prasarana Madrasah Muhammadiyah Aliyah Belang berucap:

Masih ada beberapa siswa yang ketahuan dan laporan oleh siswa lainnya ke kami selaku guru yang ada di madrasah ini untuk menindaklanjuti beberapa siswa yang sering duduk di atas meja, menendang-nendang kursi, dan melakukan lempar melempar buku ajar yang ada di ruang kelas tersebut.⁶⁸

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Waka Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang di atas, siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang menuturkan:

Ada beberapa teman sekelas saya yang ketika waktu lowong atau tidak ada guru yang masuk di kelas mereka suka duduk di atas meja, bahkan ada yang sering tidur di atas meja.⁶⁹

Kurangnya kesadaran siswa/siswi memang sulit untuk selalu dihimbau, terlebih siswa/siswi yang masih duduk di Madrasah Tsanawiyah ke bawah. Padahal, jika tercipta harmonis dalam pemeliharaan sarana prasarana yang ada tentu membuat suasana belajar akan terasa baik jika semuanya baik. Setiap pendidikan wajib memiliki sarana seperti perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar agar dapat menunjang proses pembelajaran yang teratur dan teroptimal. Apabila kelengkapan fasilitas di atas memadai dan dikelola dengan baik maka sarana dan prasarana berjalan dengan optimal sebaik mungkin serta bakat dan minat peserta didik dapat lebih dikembangkan lagi, sehingga akan menciptakan lulusan peserta didik yang baik. Problematika yang dirasakan oleh madrasah tempat peneliti melakukan penelitian adalah

⁶⁸Zulfan Yunus, S.E, Ketua Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 20 Oktober 2022.

⁶⁹Sintya Ramadhani Kolanus, Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 20 Oktober 2022.

penggunaan sarana prasarana secara bergantian. Ini terjadi karena kedua madrasah tersebut berada pada gedung yang sama dan dibawah naungan yayasan yang sama. Jadi secara otomatis segala penggunaan sarana prasarana yang ada menjadi milik bersama karena semua mengklaim berada pada atap yang sama. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang., bahwa:

Dalam penggunaan sarana prasarana kami terkadang menggunakannya secara bergantian. Ruang kelas yang kami pakai siswa/siswi bisa bergantian dengan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang. Begitu juga dengan sarana yang ada. Untuk dapat menggunakannya, jika bertepatan pada mata pelajaran dengan mata pelajaran yang sama, misalnya mata pelajaran olahraga, di antara kami ada yang menunggu untuk selesai digunakan.⁷⁰

Senada dengan apa yang dituturkan di atas Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang., juga mengatakan:

Penggunaan sarpras di Madrasah ini sifatnya bersama. Misal dalam penggunaan ruangan kelas, dan halaman yang biasa digunakan sebagai lapangan untuk berolahraga, digunakan secara bergantian.⁷¹

Sementara Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang turut mengatakan:

Sulit juga jika sarana prasarana digunakan secara bersama. Contoh penggunaan wifi di madrasah. Karena berada di satu gedung dengan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang, mengakibatkan hambatan pada akses internet jika kami gunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal itu terjadi karena sudah tidak tahu menahu apakah madrasah kami yang hanya menggunakan akses tersebut untuk proses pembelajaran atau lain hal.⁷²

Kendala yang sama juga diungkapkan oleh Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang:

⁷⁰Masfufa Yuga, S.E, Guru MTs Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 18 Oktober 2022.

⁷¹Tahira Mahbub, S.Pd, Guru di MA Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 20 Oktober 2022

⁷²Fauzan G, S.Pd, Guru MTs Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 18 Oktober 2022.

Terkadang dalam penggunaan sarana prasarana di madrasah, kami dimarahi oleh kakak kelas yang ada di ruangan kelas kami, dan bahkan mereka yang harus diutamakan untuk penggunaan sarpras tersebut.⁷³

Penggunaan bersama sarana prasarana tentu dapat melahirkan berbagai masalah dalam penggunaannya karena sang pengguna sarpras tersebut tidak leluasa mengklaim diri sebagai pengguna utuh. Sebagaimana kendala yang dihadapi di atas, peneliti juga mewawancarai narasumber terkait solusi yang dilakukan guna mengatasi kendala di atas.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang, saat diwawancarai peneliti di ruangnya., mengungkapkan bahwa:

Berbagai permasalahan atau kendala yang kami hadapi saat ini tentu tidak dibiarkan begitu saja. Ada beberapa hal yang kami lakukan guna mengatasi kendala tersebut. Di antaranya, dari segi pemanfaatan kami mencoba kreatif mungkin menggunakan sarana prasarana yang ada agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai prosedur meski belum sesuai standar yang maksimal. Minimal bisa membuat jalannya pembelajaran tidak ketinggalan materi yang ada sesuai kurikulum. Dan untuk menghindari benturan penggunaan sarana prasarana dengan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang, kami melakukan konsolidasi dengan membuat jadwal penggunaan sarpras serta selalu berkoordinasi jika akan digunakan pada acara-acara yang lebih besar lagi. Sementara untuk pemeliharaan, kami selalu berupaya menjaga kebersihan dan kerapian ruangan, membersihkan alas kaki sebelum memasuki ruangan, membuang sampah pada tempatnya, memelihara kebersihan dinding, perlengkapan, serta perabotan madrasah, memelihara perabotan atau barang agar tidak menempel pada dinding, mematikan lampu jika tidak diperlukan, menghindari membuang apapun di kloset dan saluran air kotor, menutup selalu keran air dengan baik dan sampai tidak menetes, menghindari melempar apapun ke atap bangunan. Apabila ada yang ketahuan melakukan hal-hal yang dapat merusak sarana prasarana, akan dikenakan hukuman dan sanksi sesuai aturan madrasah yang berlaku.⁷⁴

Sejalan dengan solusi yang diungkapkan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang, Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang juga menambahkan:

⁷³Faiz Andaria, Siswa MTs Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 18 Oktober 2022.

⁷⁴Nurdjana Ilo, S.Pd, Kepala MTs Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 18 Oktober 2022.

Secara pemanfaatan sarana prasarana madrasah, para guru mencoba menerapkan pembelajaran yang kreatif guna menjalankan proses pembelajaran. hal ini dilakukan karena dengan keterbatasan sarana yang ada, maka guru mencoba mengoptimalkan sarana prasarana yang ada guna menunjang materi yang diajarkan. Sementara untuk penggunaan dan pemanfaatan sarana prasarana, kami melakukan koordinasi dengan cara menentukan jadwal penggunaan sarpras secara bergantian dengan mengikuti jadwal mata pelajaran. Dari segi pemeliharaan sarana prasarana, kepala madrasah mengeluarkan beberapa aturan dan dikenakan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siapa saja yang melanggar aturan tersebut menyangkut pemeliharaan sarana prasarana madrasah. Serta selalu mensosialisasikan bentuk kesadaran terhadap pemeliharaan sarana prasarana kepada seluruh siswa dan masyarakat yang bersentuhan langsung dengan sarana dan prasarana yang ada.⁷⁵

Pemeliharaan atau perawatan adalah upaya untuk membuat kondisi sarana dan prasarana tetap terjaga dengan baik dan menghindari kerusakan yang terlalu dini. Dengan demikian peralatan yang terawat dengan baik akan mudah untuk dipakai dan dapat menghemat biaya pembelian barang tertentu dengan keadaan beberapa siswa yang kurangnya kesadaran dalam menjaga dan merawat sarana yang ada, maka hal tersebut berdampak pada kerugian lingkungan madrasah, terkhusus menghambat proses pembelajaran sehingga kualitas suasana belajar pun tidak efisien.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan melalui wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti memberikan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana di MTs dan MA Muhammadiyah Belang

Sebagaimana yang disebutkan oleh peneliti pada bagian rumusan masalah, penelitian ini memfokuskan permasalahan pada pengelolaan terpadu sarana prasarana serta problematika penggunaannya di kedua madrasah. Namun pada penelitian ini, peneliti membatasi pokok permasalahan menyangkut pengelolaan

⁷⁵Nurlaila Thahir, S.Ag, Kepala MA Muhammadiyah Belang, *Wawancara*, Belang, 20 Oktober 2022.

terpadu sarana prasarana dilihat dari segi perencanaan dan pengadaan, segi penggunaan dan pemanfaatan, serta pemeliharaan. Artinya, sejauh mana perencanaan pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana yang ada mampu berpengaruh terhadap keefektifan kegiatan belajar mengajar meskipun sarana prasarana tersebut digunakan secara terpadu dengan madrasah yang berada pada gedung yang sama.

a. Perencanaan Pengadaan Sarana Prasarana di MTs Muhammadiyah Belang dan MA Muhammadiyah Belang

Perencanaan pengadaan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rehabilitasi, distribusi, atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sesuai dengan temuan penelitian, peneliti menemukan bahwa pada proses perencanaan pengadaan di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang yang menjadi lokasi penelitian ini sudah melaksanakan perencanaan dengan baik. Hal tersebut karena melibatkan berbagai unsur yang terkait dalam proses perencanaan sarana dan prasarana yaitu kepala madrasah, pendidik serta tenaga kependidikan. Sejalan dengan pendapatnya barnawi dan arifin bahwa proses perencanaan hendaknya melibatkan unsur-unsur penting di sekolah, seperti kepala sekolah dan wakilnya, dewan guru, Kepala tata usaha, dan bendahara serta komite sekolah. Hal tersebut guna membuka masukan dari berbagai pihak dan meningkatkan tingkat kematangan dari sebuah rencana. Karena perencanaan yang matang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadi kesalahan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana dan prasarana.⁷⁶

Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang terlebih dahulu melakukannya dengan cara mengecek seluruh sarpras yang ada apakah masih layak atau sudah ada sarpras yang tidak layak digunakan kemudian dianalisis kebutuhan apa saja yang hendak digunakan nanti. Setelah itu kemudian hasil analisis tersebut

⁷⁶ Barnawi and Arifin, *manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, 51.

dibawakan ke meja rapat bersama untuk konsolidasi serta koordinasi terkait persiapan penganggaran kebutuhan kedepan. Adapun waktu rapat perencanaan tersebut yaitu dilakukan setiap tahun berdasarkan rencana anggaran belanja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Matin & Nurhattati Fuad bahwa ada dua hal penting yang harus dilakukan ketika akan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu (1) menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada (2) Memproyeksikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dimasa depan. Dengan begitu dapat diketahui bahwa dalam kegiatan perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang. Kedua kepala madrasah memberikan kesempatan untuk pendidik dan tenaga kependidikan agar bisa bekerja sama untuk mengkoordinir berbagai sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut dengan membagi tim yang terdiri dari Waka Sarana dan Prasarana selanjutnya terdapat guru yang bertanggung jawab di dalamnya sekaligus mengkoordinir yang ada dan tenaga kependidikan, dengan begitu melalui tim tersebut kedua Kepala Madrasah dapat mengetahui berbagai macam sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki atau dilengkapi.⁷⁷

b. Penggunaan/Pemanfaatan Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan penggunaan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien. Penggunaan pemanfaatan para guru mencoba secara kreatif apa yang bisa dilakukan guna menutupi kekurangan sarana dan prasarana yang ada dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk memenuhi permintaan materi yang akan diajarkan. Misalnya Dengan ketidak layakan berupa lapangan olahraga, kedua guru madrasah membuat jadwal agar tidak berbenturan saat digunakan praktek olahraga atau kegiatan seni lainnya. Tak terkecuali dengan praktek sholat, dengan ketidakadaan mushola pribadi sebagai praktek mata pelajaran fiqih, guru fiqih memanfaatkan masjid yang ada dekat madrasah untuk digunakan sebagai kegiatan pembelajaran ketika praktek materi tentang sholat. Sementara untuk penggunaan

⁷⁷ Novita, "Sarana Prasarana Yang Baik Menjadi Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam.", 108.

sarana prasarana yang masih minim, kedua madrasah saling berkoordinasi untuk menggunakan sarana prasarana secara bergantian selama sarpras itu digunakan. Tentu penggunaannya dengan penuh tanggung jawab dengan beranggapan bahwa sarana prasarana yang dipakai secara terpadu, Hartoni mengatakan bahwa kepala sekolah yang memiliki wakil pada bidang sarana dan prasarana ataupun petugas yang berhubungan dengan penanganan sarana dan prasarana sekolah tersebut diberikan tanggung jawab dalam penyusunan jadwal. Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah :

- 1) Penyusunan jadwal harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya,
- 2) Hendaklah kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama.
- 3) Waktu dan jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun pelajaran.
- 4) Penugasan atau penunjukan personil sesuai dengan keahlian pada bidangnya.
- 5) Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, antar kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler harus jelas.⁷⁸

Selain pemanfaatan sarana dan prasarana yang terjadwal dan praktek sholat, terdapat dua prinsip penggunaan sarana prasarana di madrasah yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu Prinsip efektivitas dan Prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di madrasah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan madrasah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan prinsip efisiensi berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang.

Dengan pemanfaatan sarana prasarana di atas, cukup baik diamati untuk kedepannya karena mempunyai kemandirian dan kreatifitas dalam menutupi

⁷⁸ Hartono, *Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan*”.

kendala yang ada sehingga membuat kegiatan belajar mengajar masih terasa kondusif meski dengan memakai sarana prasarana secara terpadu dan sewajarnya.

c. Pemeliharaan Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang berkelanjutan untuk merawat barang agar tetap dalam kondisi yang baik atau siap digunakan. Pemeliharaan sarana prasarana yang di lokasi penelitian yaitu dengan melakukan beberapa langkah yaitu melakukan pembersihan saluran drainase dari sampah dan kotoran, pembersihan ruangan-ruangan dan halaman dari sampah dan kotoran, pembersihan terhadap kaca, jendela, kursi, meja, dan lemari, pembabatan rumput dan semak yang tidak teratur, serta pembersihan dan penyiraman kamar mandi/wc untuk menjaga kesehatan. Sementara untuk pemeliharaan secara berkala, hal yang dilakukan adalah melakukan perbaikan mebel, perbaikan genteng rusak/pecah yang menyebabkan kebocoran, pelapisan plesteran pada tembok yang retak atau terkelupas, pengecatan ruangan kelas atau pagar yang sudah pudar, serta pembersihan dan pengeringan lantai, halaman atau selasar yang terkena air hujan/air tergenang. Selain melakukan pemeliharaan secara berkala, hal yang dilakukan oleh kedua madrasah adalah dengan melakukan pemeliharaan secara preventif. Pemeliharaan ini maksudnya adalah pemeliharaan yang dilakukan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya. Hal itu menandakan bahwa tujuan dan manfaat dari pemeliharaan sarana dan prasarana sudah terselenggara, sependapat dengan Barnawi dan Arifin mengenai tujuan dan manfaat pemeliharaan yaitu :

Pemeliharaan mencakup daya upaya yang terus-menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik.

1) Tujuan pemeliharaan yaitu:

- a) Mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut.

- b) Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
 - c) Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur.
 - d) Untuk menjamin keselamatan orang dan siswa saat menggunakan alat tersebut.⁷⁹
- 2) Manfaat dari pemeliharaan sarana dan prasarana yaitu :
- a) Jika peralatan terpelihara dengan baik, umurnya akan awet yang berarti tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat.
 - b) Pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadi kerusakan yang berarti biaya perbaikan dapat ditekan seminimal mungkin.
 - c) Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka akan lebih terkontrol sehingga menghindar kehilangan.
 - d) Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka enak dilihat dan dipandang.
 - e) Pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik.

Agar dapat dilakukan pemeliharaan yang tepat perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan kerusakan.

2. Problematika Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana di MTs dan MA Muhammadiyah Belang.

Problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang berarti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti sesuatu hal yang belum dapat dipecahkan, yang juga dapat menimbulkan masalah/permasalahan, situasi yang dapat didefinisi sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan/diatasi. sementara temuan penelitian terhadap problematika yang dihadapi sehingga berpengaruh terhadap suasana kegiatan belajar mengajar adalah masih terbatasnya sarana prasarana yang ada sehingga

⁷⁹ Barnawi and arifin, *Manajemen sarana & prasarana sekolah*. 75.

para guru mencoba se kreatif mungkin menutupi kekurangan tersebut dengan melakukan beberapa cara yang efektif agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara kondusif dan efisien. Sementara kendala lainnya adalah menyangkut kesadaran yang dimiliki oleh setiap siswa karena masih ada beberapa siswa yang ketahuan dan laporan oleh siswa lainnya guru yang ada di untuk menindaklanjuti beberapa siswa yang sering duduk di atas meja, menendang-nendang kursi, dan melakukan lempar melempar buku ajar yang ada di ruang kelas tersebut. Beberapa problematika di atas tentunya berakibat terhadap kerusakan sarana prasarana yang dimiliki setiap madrasah yang berdampak pada kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sebagaimana dikuatkan oleh Mulasi dalam teorinya yang menyatakan bahwa:

- a. Fasilitas Yang Minim Keterbatasan sarana dan prasarana yang minim menjadi permasalahan utama dalam setiap sekolah di Indonesia. Terutama di pedesaan yang jauh dari kota seperti sekolah madrasah-madrasah, permasalahan seperti ini mengakibatkan kesenjangan mutu pendidikan. Banyaknya peserta didik yang tinggal di pedesaan tidak bisa merasakan kenyamanan serta kelengkapan fasilitas seperti halnya peserta didik yang berada di perkotaan. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan antara di desa dan di kota jauh berbeda, Kualitas pendidikan di desa semakin kalah saing dengan kualitas pendidikan di kota. Hal seperti ini yang membuktikan bahwa lembaga pendidikan kurang memfasilitasi bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan diri karena ketidak tersedianya fasilitas tersebut, maka para pelajar pun memiliki waktu yang lebih dengan melakukan hal-hal yang negatif.
- b. Alokasi dana yang terhambat Terjadinya kasus dana yang terhambat dikarenakan adanya penyalahgunaan dana administrasi sekolah, ketidak majuan sarana dan prasarana yang dibuat sehingga tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan, bermain dalam menjalankan tugas pengelolaan uang dalam administrasi menjadikan pendidikan lambat mencapai titik keberhasilan.
- c. Perawatan yang buruk Sekolah yang tidak peduli akan fasilitas yang ada mengakibatkan buruknya sarana dan prasarana. Tidak adanya

pengawasan dan sikap yang acuh tak acuh dari pemerintah, berakibat banyaknya fasilitas sekolah yang terbengkalai. Penggunaan fasilitas yang kurang nyaman seperti banyak yang rusak, membuat para peserta didik enggan untuk menggunakannya. Hal ini terjadi dikarenakan tidak ada kesadaran dari setiap guru, pengurus sekolah, dan siswa (Mulasi, 2019).⁸⁰

Berdasarkan dari temuan beberapa kendala di atas, solusi yang dilakukan oleh kedua madrasah yaitu dengan mencoba kreatif mungkin menggunakan sarana prasarana yang ada agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai prosedur meski belum sesuai standar yang maksimal. Minimal bisa membuat jalannya pembelajaran tidak ketinggalan materi yang ada sesuai kurikulum. Sementara untuk mengantisipasi terjadi benturan penggunaan sarpras, kedua madrasah harus saling berkoordinasi dengan melakukan penentuan penggunaan jadwal penggunaan sarana prasarana. Sementara untuk pemeliharaan, kedua madrasah memberlakukan aturan untuk menjaga kebersihan dan kerapian ruangan, membersihkan alas kaki sebelum memasuki ruangan, membuang sampah pada tempatnya, memelihara kebersihan dinding, perlengkapan, serta perabotan madrasah, memelihara perabotan atau barang agar tidak menempel pada dinding, mematikan lampu jika tidak diperlukan, menghindari membuang apapun di kloset dan saluran air kotor, menutup selalu keran air dengan baik dan sampai tidak menetes, menghindari melempar apapun ke atap bangunan. Apabila ada yang ketahuan melakukan hal-hal yang dapat merusak sarana prasarana, akan dikenakan hukuman dan sanksi sesuai aturan madrasah yang berlaku serta selalu mensosialisasikan bentuk kesadaran terhadap pemeliharaan sarana prasarana kepada seluruh siswa dan masyarakat yang bersentuhan langsung dengan sarana dan prasarana yang ada.

Hasil pembahasan temuan penelitian di atas, peneliti menganalisa bahwa sangat sulit apabila penggunaan sarana prasarana pendidikan digunakan secara bersama oleh kedua madrasah yang berada gedung yang sama, apalagi jika sarana

⁸⁰ Mulasi, S. (2019). Problematika Pembelajaran Pai Pada Madrasah Tsanawiyah Di Wilayah Barat Selatan Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 2, 269.

prasarananya belum lengkap. Hal ini tentu berdampak pada bentroknya jadwal penggunaan sarana prasarana serta pemeliharaan yang tidak maksimal. Berbeda jika sarana prasarana dimiliki oleh satu madrasah itu sendiri, maka tidak ada klaim kepemilikan terjadi. Teori delapan standar pendidikan nasional menurut peneliti penting untuk dipahami, di dalamnya dijelaskan bahwa Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan rekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁸¹ Kebijakan madrasah atau pimpinan yayasan benar-benar memahami salah satu standar pendidikan di atas. Karena standar sarana prasarana merupakan standar yang cukup penting dalam proses pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

⁸¹Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen, h. 58-59.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan melalui fakta-fakta di lapangan yang dirumuskan melalui rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan terpadu sarana prasarana pendidikan yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang Kabupaten Minahasa Tenggara adalah dengan melalui komponen-komponen berupa perencanaan pengadaan, penggunaan dan pemanfaatan, serta pemeliharaan sarana prasarana.
 - a. proses perencanaan pengadaan, terlebih dahulu mengecek, menganalisis, dan konsolidasi serta koordinasi bersama sama-sama terkait persiapan penganggaran kebutuhan lalu diajukan kepada yayasan.
 - b. pemanfaatan, para guru mencoba secara kreatif apa yang bisa dilakukan guna menutupi kekurangan sarana dan prasarana yang ada dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk memenuhi permintaan materi yang akan diajarkan.
 - c. pemeliharaan sarana prasarana yang masih minim, kedua madrasah saling berkoordinasi dengan penuh tanggung jawab dengan beranggapan bahwa sarana prasarana yang dipakai adalah milik bersama tidak mengklaim milik pribadi atau madrasah tertentu.
2. Problematika yang dihadapi sehingga berpengaruh terhadap suasana kegiatan belajar mengajar adalah masih terbatasnya sarana prasarana yang ada sehingga para guru mencoba se kreatif mungkin menutupi kekurangan tersebut dengan melakukan beberapa cara yang efektif agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara kondusif dan efisien.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini berimplikasi kepada:

1. Pemerintah setempat. Diharapkan kepada pemerintah agar jangan hanya selalu memperhatikan sekolah dengan status negeri dan serasa mendiskriminasi sekolah swasta yang berdiri di bawah naungan kementerian agama. Karena dengan adanya perhatian lebih dari pemerintah, semuanya akan terasa baik di mata publik.
2. Kepala madrasah. Hendaknya kedua kepala madrasah selalu melakukan pengendalian dan cekatan terhadap problema yang ada sehingga tidak berlarut-larut sampai menjadi masalah publik yang berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas siswa.
3. Guru. Kiranya para guru dari kedua madrasah selalu mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh para siswa terkait penggunaan sarana prasarana agar dapat terkendali dengan baik.

C. Saran

Melalui data dan fakta di lapangan, peneliti menyarankan agar kiranya pihak otoritas pemangku kebijakan atau pimpinan berlebih memperhatikan dampak dari penggunaan terpadu sarana prasarana yang ada. Walaupun dengan keterbatasan sarana prasarana, minimal pengelolaan yang baik mampu mengatasi problematika yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, 38
- Andi Ikawati, “ Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Produktif Di SMKN 3 Makassar”, *Eprints Universitas Negeri Makassar*, 2018, 12.
- Arikunto, *Pengelolaan kelas dan siswa*, Cet. 2 Jakarta : CV Rajawali.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Barnawi and arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014,
- Barnawi, dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Barnawi, dan M. Arifin,, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Chairil Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*, Yogyakarta: Suka-press, 2014.
- Djoko Sambodo, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah MPLS-SAR*, Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2019.
- Gunawan ,Imam, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hartoni Hartoni, “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana DI Sekolah Menengah Kejuruan, “*administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 645-46, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8il.2088>
- Ike Malaya Sinta, *Manajemen Sarana Prasarana*, Jurnal Islamic Education Management, Vol 4, No 1, Tahun 2019
- Irjus indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, 40. Anada and Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.
- Jefri Herdiansyah, *Manajemen Konflik dalam sebuah Organisasi*, Jurnal STIE SEMARANG, VOL 6, No.1, Semarang: Februari 2014.
- Kementrian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Jakarta Selatan: Hati Emas, 2014.

- Kompri, *Manajemen Pendidikan 2*, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Matin dan, Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Moh. Makin, dan Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XI, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhammad Nasib ar-riva'i , Tasiru Al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Mulasi, S. (2019). Problematika Pembelajaran Pai Pada Madrasah Tsanawiyah Di Wilayah Barat Selatan Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 2.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mussafah , Jejen, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Nurbaiti, “*manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah.*” *Manajer Pendidikan* 9, no 4, 2015.
- Permendiknas, No. 24 Tahun 2007, Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk
- Prim Masrukhan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan islam*, cet Ke-2, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Qomar ,Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007.
- Radiyan Yogatama. 2016. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta*, Skripsi Surakarta diakses pada tanggal 20 January 2020 dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/610/1/Radiyan%20Yogatama.pdf>
- Rusydi Ananda and Oda Kinata Banuera, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* Medan: Widya Puspita, 2017.
- Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.
- Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Cet. 4 Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sudaryono, Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (Das) Terpadu, Konsep Pembangunan Berkelanjutan, Jurnal Teknologi Lingkungan, Vol.3, No. 2, Mei 2002: 153-158

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. 20, Bandung: Alfabeta, 2014.

Suhelyanti dkk, Manajemen Pendidikan, Yayasan kita Menulis.

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Thayyarah, Nadiah, *Buku Pintar SAINS dalam Al-Quran Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*, Penerbit Zaman.

Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 45 tentang Sistem

Wahyu Sri Ambar Arum, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta : CV. Multi Karya Mulia.

LAMPIRAN 1 : TRANSKRIP WAWANCARA
TRANSKRIP WAWANCARA
Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang

Nama : Nurdjanah Ilolu S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Hari/Tanggal: Kamis, 20 Oktober 2022
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Bagaimana perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang ?

Pengelolaan sarana prasarana yang kami lakukan dengan cara mendata segala kebutuhan sarana prasarana, menentukan kebutuhan yang akan diadakan, menganalisis kebutuhan madrasah dan menganalisis sarana prasarana yang rusak, kemudian melakukan penyusunan anggaran, serta melakukan pengajuan ke pusat.

2. Apa saja hambatan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang mengenai sarana prasarana?

Yang menjadi hambatan sarana dan prasarana di madrasah kami. Contohnya kursi siswa yang banyak rusak, dan ada dua ruangan dalam proses perbaikan. Jadi untuk sementara harus meminjam sebagian kursi dan ruang kelas dari Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang. Dan ada pula ketika praktek bola basket. Selain prasarana belum ada, segala alat penunjang pun tidak ada. Ditambah lagi sarana prasarana yang kami gunakan ada yang secara bergantian seperti halaman Madrasah yang kerap kali dijadikan sebagai lapangan untuk praktek kegiatan pembelajaran.

3. Bagaimana peran anda selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang mengatasi kekurangan prasarana, seperti ketiadaan mushola ?

Selain ruang kelas dan lapangan yang digunakan bersama sebagai prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, kami juga mengoptimalkan prasarana berupa masjid yang ada tidak jauh dari Madrasah kami sebagai

prasarana untuk kegiatan belajar mengajar khususnya pada materi yang ada pada mata pelajaran fiqih.

4. Bagaimana peran anda dalam mengatasi atau mencegah kerusakan sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang?

Pemeliharaan yang dilakukan di madrasah kami dapat dilakukan secara rutin. Pemeliharaan dilakukan oleh guru atau siswa yang menggunakan barang tersebut dan bertanggung jawab atas barang itu, misalnya; pada proses pembelajaran olahraga, guru dan siswa ketika melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan alat olahraga harus menjaga dan bertanggung jawab atas segala yang dipakai. Sebagai bentuk pemeliharaan sarana prasarana.

5. Bagaimana peran anda selaku kepala madrasah dalam mengoptimalkan kekurangan sarana Prasarana yang ada di MTs Muhammadiyah Belang?

Peranan sarana dan prasarana sangatlah besar dalam membantu proses belajar mengajar yang ada di Madrasah, hal ini sangat berpengaruh pada kurangnya efektifitas dan kinerja pendidik dalam memberikan pembelajaran, dan juga kurangnya efektifitas terhadap penyerapan ilmu oleh peserta didik.

6. Apa problematika yang sedang dialami madrasah aliyah muhammadiyah belang dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang mengenai keterbatasan sarana prasarana?

Yang menjadi kekurangan sarana dan prasarana di madrasah kami. Contohnya kursi siswa yang banyak rusak, dan ada dua ruangan dalam proses perbaikan. Jadi untuk sementara harus meminjam sebagian kursi dan ruang kelas dari Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang. Dan ada pula ketika praktek bola basket. Selain prasarana belum ada, segala alat penunjang pun tidak ada. Ditambah lagi sarana prasarana yang kami gunakan ada yang secara bergantian seperti halaman Madrasah yang kerap kali dijadikan sebagai lapangan untuk praktek kegiatan pembelajaran.

7. Bagaimana anda mengatasi kendala problematika yang sedang dialami Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang saat ini mengenai sarana prasarana?

Berbagai permasalahan atau kendala yang kami hadapi saat ini tentu tidak dibiarkan begitu saja. Ada beberapa hal yang kami lakukan guna mengatasi kendala tersebut. Di antaranya, dari segi pemanfaatan kami mencoba sekreatif mungkin menggunakan sarana prasarana yang ada agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai prosedur meski belum sesuai standar yang maksimal. Minimal bisa membuat jalannya pembelajaran tidak ketinggalan materi yang ada sesuai kurikulum. Dan untuk menghindari benturan penggunaan sarana prasarana dengan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang, kami melakukan konsolidasi dengan membuat jadwal penggunaan sarpras serta selalu berkoordinasi jika akan digunakan pada acara-acara yang lebih besar lagi. Sementara untuk pemeliharaan, kami selalu berupaya menjaga kebersihan dan kerapian ruangan, membersihkan alas kaki sebelum memasuki ruangan, membuang sampah pada tempatnya, memelihara kebersihan dinding, perlengkapan, serta perabotan madrasah, memelihara perabotan atau barang agar tidak menempel pada dinding, mematikan lampu jika tidak diperlukan, menghindari membuang apapun pada kloset dan saluran air kotor, menutup selalu keran air dengan baik dan sampai tidak menetes, menghindari melempar apapun ke atap bangunan. Apabila ada yang ketahuan melakukan hal-hal yang dapat merusak sarana prasarana, akan dikenakan hukuman dan sanksi sesuai aturan madrasah yang berlaku.

Nama : Nur Islah Uwen S.Pd
Jabatan : Ketua Sarpras Mts Muhammadiyah Belang
Hari/Tanggal: Kamis, Oktober 2022
Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana pengelolaan dan perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang ?

Dalam melakukan pengelolaan dan perencanaan, terlebih dahulu kami melihat apa saja yang hendak dibutuhkan dan disesuaikan dengan penggunaan pada

mata pelajaran, lalu dianalisis dan direncanakan sesuai kapasitas penganggaran, kemudian diajukan ke yayasan.

2. Bagaimana peran sarana prasarana dalam KBM di di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang?

Perannya sangat besar, karena dengan adanya sarana dan prasarana kelas baik dapat membantu guru dalam pembelajaran di kelas.

3. Bagaimana peran anda dalam mengoptimalkan sarana prasarana dalam segi pemeliharaan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang?

Penggunaan sarana prasarana madrasah adalah hak dari keseluruhan civitas selagi diperlukan pada waktu yang sewajarnya. Seperti digunakan pada kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pada materi-materi yang ada, sebagian besar materi ajarnya menggunakan sarana olahraga yang tentunya harus dijaga. Dan itu menjadi tanggungjawab kami sebagai pengguna sarana tersebut.

Nama : Abd. Rahim Logor, S.Pd,
Jabatan : Guru Penjas
Hari/Tanggal: Kamis, 2 Oktober 2022
Tempat : Ruang Guru

1. Apa yang menjadi Kendala dalam melakukan proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran penjas?

Sulit bagi kami dalam menerapkan materi yang sifatnya praktek, apalagi materi yang kami sampaikan sifatnya membutuhkan alat peraga atau media. Contohnya mata pelajaran Penjaskes. Dalam materi yang akan dibawakan hampir 80 % sifatnya membutuhkan alat atau sarana pembelajaran guna menunjang materi yang akan dibawa nanti. Selain itu, prasarana juga sangat dibutuhkan. Karena pada prakteknya, prasarana berupa lapangan sepakbola atau sejenisnya bisa dimanfaatkan untuk keperluan praktek keolahragaan.

Nama : Fahrial Minggu, S.Si
Jabatan : Guru
Hari/Tanggal: Kamis, 2 Oktober 2022
Tempat : Ruang Guru

2. Apa manfaat sarana penunjang yang ada di Madrasah Tsanawiyah Belang?
Alhamdulillah dengan adanya sarana wifi, kini kami selaku guru dan para siswa dengan keterbatasan buku-buku sebagai referensi yang ada, kami bisa mengakses secara mudah referensi yang diperlukan melalui artikel atau jurnal yang terdapat pada portal akademika.

Nama : Muhammad Wasyafatha Ramadhan
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal: Kamis, 2 Oktober 2022
Tempat : Ruang Kelas

3. Apa yang anda lakukan selaku siswa dalam melakukan pemeliharaan sarana prasarana?
Kami secara rutin pada hari jumat melakukan jumat bersih bersama para guru. Biasanya pada jumat bersih, kami membersihkan kaca jendela, membersihkan halaman, dan membersihkan sampah yang ada di saluran drainase.

Nama : Airlangga Owu
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal: Kamis, 2 Oktober 2022
Tempat : Ruang Kelas

4. Apa sarana penunjang yang ada di madrasah Aliyah belang?
Biasanya pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi, kami wajib membawa handphone jika ada untuk disambungkan secara online guna menunjang materi yang dibawakan oleh guru kami

Nama : Zen aslah
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal: Kamis, 2 Oktober 2022
Tempat : Ruang Kelas

5. Apa yang dilakukan siswa untuk menyikapi keterbatasan sarana prasarana di madrasah dalam praktek mata pelajaran fiqih?

Setiap praktek mata pelajaran fiqih khususnya materi bersuci atau sholat, kami sering praktek di tempat wudhu dan melaksanakan praktek sholat di masjid.

Nama : Baim Kumiang
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal: Kamis, 2 Oktober 2022
Tempat : Ruang Kelas

6. Apa yang anda lakukan selaku siswa dalam melakukan pemeliharaan sarana prasarana?
Kami secara rutin pada hari jumat melakukan jumat bersih bersama para guru. Biasanya pada jumat bersih, kami membersihkan kaca jendela, membersihkan halaman, dan membersihkan sampah yang ada di saluran drainase.

Nama : Siti Nur Zahira Mudi
Jabatan : Siswi
Hari/Tanggal: Kamis, 2 Oktober 2022
Tempat : Ruang Kelas

7. Masalah apa yang dihadapi saat proses pembelajaran dengan keterbatasan sarana dan prasarana?
Pada pembelajaran olahraga, kami menerima materi olahraga yang sifatnya praktek hanya sedikit. Biasanya hanya bola voli, tenis meja dan bulutangkis. Selebihnya belum ada sarana penunjang. Apalagi ditambah dengan sempitnya halaman membuat kami tidak leluasa menggunakannya dan terkadang digunakan bersama dengan kating (Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang).

TRANSKIP WAWANCARA
Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang

Nama : Nurlaila Thahir, S.Ag
Jabatan : Kepala Madrasah
Hari/Tanggal: Kamis, 20 Oktober 2022
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

1. Bagaimana perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang?

Untuk pengadaan sarpras, kami terlebih dahulu mengecek sarpras apa yang rusak atau sudah tidak layak pakai, kemudian kami menganalisis kebutuhan sarpras untuk berikutnya, kemudian dilakukan rapat konsolidasi dan koordinasi dengan stakeholder serta pihak madrasah yang se atap untuk kesiapan penganggaran serta pengajuan ke yayasan.

2. Apa saja hambatan di MA Muhammadiyah Belang mengenai sarana dan prasarana?

Dalam kegiatan belajar mengajar, terkadang kami sulit melakukan pengajaran ketika ada yang materi sifatnya audio visual seperti pembelajaran teknologi ilmu komputer. Biasanya pada pembelajaran tersebut harus menggunakan proyektor atau lcd sebagai penunjang materi yang akan diajarkan.

3. Bagaimana peran anda selaku kepala madrasah dalam mengoptimalkan kekurangan sarana Prasarana yang ada di MA Muhammadiyah Belang?

Walaupun madrasah kami belum memiliki sarana prasarana yang lengkap sebagai penunjang pembelajaran, kami berusaha mengoptimalkan sarana prasarana yang ada. Contoh lapangan olahraga kami. Meskipun hanya kecil dan bukan merupakan prasarana dari bagian sepihak, tapi pada kesempatan untuk kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan membutuhkan prasarana tersebut, dengan mengatur jadwal agar tidak bentrok dalam pemakaian lapangan sebagai prasarana untuk kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran mengenai olahraga dan seni.

4. Bagaimana peran anda dalam mengatasi atau mencegah kerusakan sarana prasarana Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang ?

Untuk memelihara sarana prasarana yang ada di madrasah ini, kami melakukan pemeliharaan secara terus menerus dan berkala. Pemeliharaan secara terus menerus kami melakukan pembersihan saluran drainase dari sampah dan kotoran, pembersihan ruangan-ruangan dan halaman dari sampah dan kotoran, pembersihan terhadap kaca, jendela, kursi, meja, dan lemari, serta pembersihan dan penyiraman kamar mandi/wc untuk menjaga kesehatan. Sementara untuk pemeliharaan secara berkala, kami melakukan Pengecatan pagar, ruangan kelas, ruang guru, perbaikan genteng rusak/pecah yang menyebabkan kebocoran, pelapisan plesteran pada tembok yang retak atau terkelupas, serta pembersihan dan pengeringan lantai, halaman atau selasar yang terkena air hujan/air tergenang.

5. Apa problematika yang sedang dialami Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang mengenai keterbatasan sarana prasarana?

Selain dengan sarana prasarana yang kerap kali digunakan secara bergantian dengan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang, pada prakteknya kami masih merasa kurang dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Ruangan perpustakaan sebagai wadah baca siswa belum tersedia, serta masjid sebagai ritual siswa juga belum terpenuhi.

6. Bagaimana peran anda selaku Kepala Madrasah mengatasi kekurangan prasarana yang belum ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah?

Pada prakteknya untuk materi atau mata pelajaran seperti olahraga dan seni, kami menggunakan halaman madrasah sebagai prasarana guna menunjang efektivitas pembelajaran. Sementara ruang kelas, merupakan prasarana utama dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

7. Bagaimana anda mengatasi kendala problematika yang sedang dialami madrasah aliyah muhammadiyah belang saat ini mengenai sarana prasarana?

Secara pemanfaatan sarana prasarana madrasah, para guru mencoba menerapkan pembelajaran yang kreatif guna menjalankan proses pembelajaran. hal ini dilakukan karena dengan keterbatasan sarana yang ada, maka guru mencoba mengoptimalkan sarana prasarana yang ada guna menunjang materi yang diajarkan. Sementara untuk penggunaan dan pemanfaatan sarana prasarana, kami melakukan koordinasi dengan cara menentukan jadwal penggunaan sarpras secara bergantian dengan mengikuti jadwal mata pelajaran. Dari segi pemeliharaan sarana prasarana, kepala madrasah mengeluarkan beberapa aturan dan dikenakan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siapa saja yang melanggar aturan tersebut menyangkut pemeliharaan sarana prasarana madrasah. Serta selalu mensosialisasikan bentuk kesadaran terhadap pemeliharaan sarana prasarana kepada seluruh siswa dan masyarakat yang bersentuhan langsung dengan sarana dan prasarana yang ada.

Nama : Martini Ilolu, S.Pd,
Jabatan : Ketua Sarana dan Prasarana
Hari/Tanggal: Kamis, 20 Oktober 2022
Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang?

Dalam perencanaan pengadaan sarana prasarana, bukan hanya melihat kebutuhan yang hendak diperlukan lalu dianggarkan, melainkan duduk bersama membahas perencanaan tersebut secara matang dengan pihak terkait sebelum diajukan ke yayasan. Terlebih dengan madrasah yang berada pada naungan yang sama dengan gedung yang sama.

2. Bagaimana peran anda dalam mengoptimalkan sarana prasarana dalam segi pemeliharaan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang?

Di madrasah ini, meski sebagian besar sarana prasarana masih dalam keadaan baru, namun ada beberapa siswa yang masih kurangnya kesadaran untuk memelihara sarana prasarana yang ada. Misalnya peralatan atau sarana olahraga masih sering dipakai di luar jam pembelajaran. Apalagi sarana tersebut terkadang dipinjamkan ke Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang untuk digunakan sebagai sarana praktek olahraga mereka

Nama : Rifka Daeng, S.Pd
Jabatan : Guru
Hari/Tanggal: Kamis, 2 Oktober 2022
Tempat : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang

1. Bagaimana cara anda selaku guru dalam mengoptimalkan kekurangan sarpras yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang?

Perlu diketahui bahwa madrasah kami ini sifatnya swasta yang hanya berdiri dibawah naungan yayasan, bukan seperti sekolah negeri yang mempunyai ketersediaan anggaran untuk pengadaan sarana prasarana bahkan pemeliharaan pun ada anggarannya. Bagi kami, dengan ketersediaan sarana prasarana yang ada, kami berusaha mengoptimalkan sebisa mungkin untuk menunjang proses belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien. Misalnya ketika dalam pembelajaran yang materinya memuat gambar atau visual, meskipun dalam penyediaan sarana penunjang seperti proyektor atau LCD, kami berusaha mengoptimalkannya dengan memperlihatkannya secara langsung ke para siswa melalui laptop atau mencetak gambar yang ada pada materi lalu dibuat semacam mading di papan tulis. Alhamdulillah dengan kreatifitas guru-guru membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif

Nama : Tahira Mahbub, S.Pd
Jabatan : Guru
Hari/Tanggal: Kamis, 2 Oktober 2022
Tempat : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang

1. Apa manfaat sarana penunjang yang ada di Madrasah Aliyah Belang? *Dengan adanya sarana online berupa wifi, kami selaku guru selain terasa mudah dalam penyusunan rencana pembelajaran, kami juga bisa mencari referensi atau*

sumber-sumber dari materi yang kami ajar. Hal tersebut dapat membuat kami selaku guru terasa efektif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengoptimalkan sarana yang ada berupa wifi ini.

Nama : Rizali Muslim
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal: Kamis, 2 Oktober 2022
Tempat : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang

1. Apa kekurangan yang anda rasakan selaku siswa dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang?

Dalam kegiatan belajar mengajar, ketika ada materi tentang sejarah kebudayaan Islam, guru kami memperlihatkan sejarah perjuangan Islam melalui laptop yang ada pada guru kami.

Nama : Muhammad Wasyafatha Ramadhan
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal: Kamis, 2 Oktober 2022
Tempat : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang

1. Apa yang anda lakukan selaku siswa dalam melakukan pemeliharaan sarana prasarana Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang?

Kami secara rutin pada hari jumat melakukan jumat bersih bersama para guru. Biasanya pada jumat bersih, kami membersihkan kaca jendela, membersihkan halaman, dan membersihkan sampah yang ada di saluran drainase.

LAMPIRAN 2 : DOKUMENTASI PENELITIAN



Visi dan misi MTs dan MA Muhammadiyah Belang



Halaman MTs dan MA Muhammadiyah Belang



Upacara Bendera MTs dan MA Muhammadiyah Belang





Ruang Perpustakaan MTs dan MA Muhammadiyah Belang



Ruang Lab Komputer MTs dan MA Muhammadiyah Belang



Ruang Kepala Madrasah MTs dan MA Muhammadiyah Belang







Ruang Guru MTs dan MA Muhammadiyah Belang



LAMPIRAN 3 : SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 880616 Manado 95128	
Nomor	: B-2437 /In. 25/F.II/TL.00.1/10/2022	Manado, 25 Oktober 2022
Sifat	: Penting	
Lamp	: -	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth :		
Kepala MTs Muhammadiyah Belang		
Di		
Tempat		
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:		
Nama	: Raffi Sineke	
NIM	: 1824048	
Semester	: IX (Sembilan)	
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam	
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : " Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Belang ". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:		
1. Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd		
2. Ikmal, S.Ag., M.Pd		
Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Oktober s.d November 2022		
Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.		
Wassalam Wr. Wb		
		
Tembusan :		
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan		
2. Dekan FTIK IAIN Manado		
3. Kaprodi MPI IAIN Manado		
4. Arsip		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- /In. 25/F.II/TL.00.1/10/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, Oktober 2022

Kepada Yth :
Kepala MA Muhammadiyah Belang

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Raffi Sineke
NIM : 1824048
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Belang"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd
2. Ikmal, S.Ag., M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Oktober s.d November 2022

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb



Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,

Muhammad

- Tembusan
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi MPI IAIN Manado
 4. Arsip

LAMPIRAN 4 : SURAT BALASAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN MINAHASA TENGGARA
MAJELIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH BELANG
Alamat : Jln.Wowesen Jaga IV Desa Ponosakan Belang Kec. Belang Kab. Minahasa Tenggara K.Pos.95697
NPSN : 40105207 NSM : 121271080001
Email : mtsmuhammadiyahbelang@gmail.com



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 57/MTs.sM/SKMP/Ka.Mad/X/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURDJANA ILOLU, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Desa Tababo Selatan Kec. Belang

Dengan ini menerangkan :

NAMA : RAFFI SINEKE
NIM : 1824048
JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Adalah benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Belang selama (2) bulan sejak tanggal 1 Oktober s/d 31 November 2022

Demikian Surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Belang, 24 Oktober 2022

Kepala Madrasah

NURDJANA ILOLU, S.Pd
NIP.-



KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN MINAHASA TENGGARA
MAJELIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH BELANG
Alamat : Jln.Wowesen Jaga IV Desa Ponosakan Belang Kec. Belang Kab. Minahasa Tenggara K.Pos.95697
NPSN : 40105191 NSM : 131277080001
Email : mamuhammadiyahbelang@gmail.com



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 67/MA.SM/SKMP/Ka.Mad/X/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURLAILA THAHIR, S.Ag
NIP : 196612251997032002
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Desa Buku Tenggara Kec. Belang

Dengan ini menerangkan :

NAMA : RAFFI SINEKE
NIM : 1824048
JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Adalah benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang selama (2) bulan sejak tanggal 1 Oktober s/d 31 November 2022

Demikian Surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Belang, 24 Oktober 2022
Kepala Madrasah

NURLAILA THAHIR, S.Ag
NIP. 1966 1225 1997 032 002

BIODATA PENULIS

A. Identitas Pribadi

Nama : Raffi Sineke
TTL : Kotamobagu 23 Desember 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Buku Tengah, Kecamatan Belang, Kabupaten
Minahasa Tenggara, Provinsi Sulawesi utara.

Merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Hatta G. Sineke dan ibu Meihin G. Gerung, dibesarkan di desa Belang sampai sekolah di SMA Negeri 1 Belang, hingga melanjutkan pendidikan di IAIN Manado dan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Inpres 1 buku
2. SMP Negeri 2 Belang
3. SMA Negeri 1 Belang

Manado
Penulis



Raffi Sineke
NIM: 824068